



**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN
MUHASABAH TERHADAP INTEGRITAS DIRI SISWA DI SMP N 3
TANJUNG RAYA**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi (S-1)
Jurusan Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

DILA ROZALINA
NIM. 1830108023

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dila Rozalina

Nim : 1830108023

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul: **"PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN MUHASABAH TERHADAP INTEGRITAS DIRI SISWA DI SMP N 3 TANJUNG RAYA"** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusnagar, 10 Agustus
2022

Yang membuat pernyataan



Dila Rozalina
1830108023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Dila Rozalina, NIM 1830108023, dengan judul **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah* Terhadap Integritas Diri Siswa di SMP N 3 Tanjung Raya”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, Juli 2022
Pembimbing,

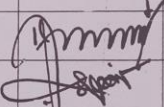
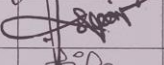
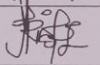


Dr. Ardimen, M.Pd., Kons
NIP.19720505 200112 1 002

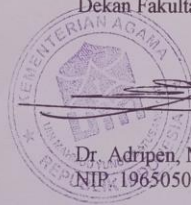
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **DILA ROZALINA**, NIM. 1830108023, dengan judul: **PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK PENDEKATAN MUHASABAH TERHADAP INTEGRITAS DIRI SISWA DI SMP N 3 TANJUNG RAYA**, telah diuji dalam Sidang *Munawasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Bimbingan dan Konseling

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

| NO | Nama/NIP Penguji | Jabatan dalam Tim | Tanda Tangan | Tanggal Persetujuan |
|----|--|--------------------|--|---------------------|
| 1 | Dr. Irman, S.Ag., M.Pd NIP. 19710201 200604 1 016 | Ketua Penguji |  | 08-08-2022 |
| 2 | Dr. Ardimen, M.Pd., Kons NIP. 19720505 200112 1 002 | Sekretaris Penguji |  | 08-08-2022 |
| 3 | Rina Yulitri, M.Pd NIP. 19820716 201503 2 001 | Anggota Penguji |  | 02-08-2022 |

Batusangkar, Agustus 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adripen, M. Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat membuat skripsi yang berjudul “**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah* Terhadap Integritas Diri Siswa di SMP N 3 Tanjung Raya**”. Shalawat dan salam penulis mohon kepada Allah SWT agar selalu dilimpahkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan ajaran agama Islam kepada umat manusia.

Penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada prodi Bimbingan dan Konseling di Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan dan motivasi, serta dukungan moril maupun materil yang penulis terima. Hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc** selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak **Dr. Adripen, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak **Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd** selaku Ketua jurusan bimbingan dan konseling.
4. Bapak **Dr. Ardimen, M.Pd., Kons** selaku Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan terima kasi atas waktu dan juga ilmu yang telah bapak berikan kepada saya.
5. Bapak **Dr. Irman, S.Ag., M.Pd** selaku penguji yang telah memberikan arahan pemikiran dalam menuangkan teori dalam skripsi ini dengan baik.
6. Ibuk **Rina Yulitri, M.Pd** selaku penguji yang telah memberikan arahan pemikiran dalam menuangkan teori dalam skripsi ini dengan baik.
7. Keluarga besar SMP N 3 Tanjung Raya Ibu **Sisri Rusydi, S.Pd** selaku Kepala Sekolah beserta wakil, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Mata Pelajaran, dan Staf serta seluruh siswa-siswi SMP N 3 Tanjung Raya yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di SMP N 3 Tanjung Raya.
8. Terima kasih untuk papa **Aswanto** dan mama **Roza** yang terus berupaya untuk menguliahkan dan memberikan suport kepada penulis.
9. Terima kasih kepada kakak dan abang **Ardi Rozanto, Edo Saputra**, dan **Sisri Indah Surantih** yang telah memberikan moril maupun materil kepada penulis.

10. Terima kasih untuk **Habiburrahman** yang telah memberikan dukungan, nasehat kepada penulis.
11. Sahabat dan rekan seperjuangan **Diah Suci Ramadhani** dan **Fitrah Hayati Rizky** yang selalu bersama selama 4 tahun perkuliahan, menemani dan memberi dukungan selama perkuliahan.
12. Terima kasih untuk seluruh Dosen dan staf Bimbingan dan Konseling yang telah memberi ilmu dan mempermudah penulis dalam mengurus segala sesuatunya.

Akhirnya, kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan di balas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat selesai dan memberi manfaat kepad kita semua. Aamiin.

Batusangkar, Juli 2022
Penulis,



Diah Nozanna
NIM.1830108023

ABSTRAK

Dila Rozalina. Nim. 1830108023 (2022). Judul Skripsi: “**Pengaruh Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah* terhadap Integritas Diri Siswa di SMP N 3 Tanjung Raya**”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam SKRIPSI ini adalah rendahnya integritas diri siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Raya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Raya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperiment design* dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest design*, yang mana dengan mengukur integritas diri siswa kelompok eksperimen dengan menggunakan instrumen yang sama pada pengukuran *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik non-tes dengan menggunakan skala integritas diri. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII sebanyak 44 orang siswa dan sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII sebanyak 15 orang siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal integritas diri siswa berada pada kategori rendah atau tergolong jenis integritas diri negatif, karna berdasarkan hasil angket penelitian diketahui terdapat 7 orang siswa yang memiliki integritas diri pada kategori rendah, 12 orang pada kategori sedang, 9 orang pada kategori tinggi dan 2 orang siswa pada kategori sangat tinggi. Dari keempat kategori tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 orang siswa integritas diri rendah, 5 orang siswa integritas diri sedang dan 3 orang siswa integritas diri tinggi. Hal ini dilakukan agar terciptanya dinamika kelompok sehingga tujuan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dapat tercapai yaitu untuk meningkatkan integritas diri siswa. Dengan adanya pelaksanaan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan integritas diri yang semula berada pada kategori rendah (negatif) menjadi siswa yang memiliki integritas diri pada kategori sedang dan tinggi (positif). Sehingga berdasarkan hal tersebut, diketahui bahwa bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan integritas diri siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Raya.

Kata kunci: *bimbingan kelompok pendekatan muhasabah, integritas diri*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
PERSETUJUAN PEMBIMBING
PENGESAHAN TIM PENGUJI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| ABSTRAK | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GRAFIK | i |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 3 |
| C. Batasan Masalah | 4 |
| D. Rumusan Masalah..... | 4 |
| E. Tujuan Penelitian | 4 |
| F. Manfaat dan Luaran Penelitian | 4 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 6 |
| A. Integritas Diri | 6 |
| 1. Pengertian Integritas Diri | 6 |
| 2. Aspek-Aspek Integritas Diri..... | 7 |
| 3. Ciri-ciri Integritas Diri | 8 |
| 4. Faktor yang mempengaruhi integritas diri | 9 |
| 5. Persamaan dan perbedaan Integritas, Integritas diri, Integritas Akademik, dan Integritas Moral..... | 10 |
| 6. Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah dengan Integritas diri | 11 |
| B. Bimbingan kelompok pendekatan <i>muhasabah</i> (Bkp-M)..... | 12 |
| 1. Pengertian bimbingan kelompok pendekatan <i>muhasabah</i> | 12 |
| 2. Tahapan BKp-M..... | 15 |
| 3. Tujuan BKp-M | 18 |

| | | |
|---|--|----|
| 4. | Dalil Mengenai Anjuran Muhasabah | 20 |
| C. | Penelitian Relevan | 21 |
| D. | Kerangka Pikir | 23 |
| E. | Hipotesis penelitian..... | 24 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 28 |
| A. | Jenis Penelitian | 28 |
| B. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 29 |
| C. | Populasi dan Sampel | 29 |
| D. | Definisi Operasional | 30 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data..... | 31 |
| F. | Pengembangan Instrumen | 32 |
| G. | Teknik Analisis Data | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | | 37 |
| A. | Deskripsi Data..... | 37 |
| 1. | Deskripsi Data Hasil Pre-test | 37 |
| 2. | Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pendekatan <i>Muhasabah</i> | 47 |
| 3. | Deskripsi data Hasil Post-test..... | 48 |
| 4. | Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-test | 55 |
| B. | Analisi data | 64 |
| C. | Pengujian Hipotesis | 65 |
| D. | Pembahasan | 68 |
| BAB V PENUTUP..... | | 73 |
| A. | Kesimpulan | 73 |
| B. | Saran | 73 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN..... | | 75 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Model <i>Pre-Eksperimen The One Group Pre Test Post Tes</i> | 27 |
| Tabel 3.2 Populasi Penelitian | 28 |
| Tabel 3.3 Rentang Skor | 30 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Integritas Diri Siswa | 32 |
| Tabel 4.1 Integritas Diri Siswa (Hasil <i>Pretest</i>) | 34 |
| Tabel 4.2 Integritas Diri Per Indikator | 35 |
| Tabel 4.3 Pretest Sampel Integritas Diri Siswa | 41 |
| Tabel 4.4 Kategori dan Frekuensi Integritas Diri Siswa | 42 |
| Tabel 4.5 Pelaksanaan Bkp-M | 43 |
| Tabel 4.6 Integritas Diri Siswa Posttest | 62 |
| Tabel 4.7 Per Indikator | 63 |
| Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Integritas Diri Siswa | 66 |
| Tabel 4.9 Perbandingan Per Indikator hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Integritas Diri Siswa | 68 |
| Tabel 4.10 Uji Normalitas | 69 |
| Tabel 4.11 Uji Homogenitas | 70 |
| Tabel 4.12 Perhitungan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Dengan Statistik Uji-T | 70 |

DAFTAR GRAFIK

| | |
|--|----|
| Grafik 4.1 Hasil <i>Pretest</i> Integritas Diri Siswa | 36 |
| Grafik 4.2 Hasil <i>Pretest</i> Sampel | 40 |
| Grafik 4.3 Hasil <i>Posttest</i> | 64 |
| Grafik 4.4 Perbandingan <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Integritas Diri Siswa | 67 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Integritas diri merupakan sikap jujur individu yang menunjukkan kepatuhan yang lebih konsisten dan tanpa adanya kompromi terhadap nilai, prinsip, etika dan moral yang kuat (Darmayanti, 2020). Jika seorang individu tidak memiliki integritas diri, maka individu tersebut kehilangan kredibilitas karena orang lain akan menjauhi individu tersebut. Integritas diri merupakan faktor penting dalam diri siswa. Faktor penting ini merupakan dimensi dasar dari individu itu sendiri. Integritas diri dipandang sebagai kesatuan yang sinergis dan suportif antara ketiga aspek fundamental kehidupan ini (Gea, 2006).

Integritas diri merupakan bentuk dari keunggulan individu yang menjadikan hidup individu tidak ada beban, menjadi lebih sehat, karena individu tersebut menjalani hidupnya jauh dari kepalsuan. Integritas diri merupakan perasaan yang diungkapkan dengan kejujuran dan ketulusan (Maulana *et al.*, 2018). Integritas diri sangat dibutuhkan untuk membina karakter pada siswa, integritas diri sangat penting untuk memajukan perkembangan siswa sehingga mereka belajar beradaptasi dan lebih memahami terhadap lingkungan sekolah, dengan integritas diri yang tinggi ini membuat siswa selalu segar secara fisik, memiliki kehidupan yang baik, sabar dan kuat dalam menghadapi tantangan dan tekanan, dalam beradaptasi.

Integritas diri siswa merupakan inti dari moralitas bagi siswa, integritas diri ini sebagai sikap moral, sikap bertanggung jawab, sikap kejujuran, berani berbicara dengan guru, teman serta orangtua, dan konsisten. Semua bentuk pelanggaran dan penyelewengan yang dilakukan oleh siswa adalah sebuah bentuk pelanggaran dari integritas diri siswa. Adapun yang menjadi indikator integritas diri siswa adalah kesesuaian perkataan dengan perbuatan, keberanian menyampaikan kebenaran, menghindari kecurangan, memiliki inisiatif dalam belajar, melaksanakan kesepakatan bersama, mematuhi peraturan yang berlaku, menghargai perbedaan, berinteraksi dalam keberagaman, bangga terhadap tanah air dan bangsa Indonesia, dan perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan (Suryadi et al. (2018) dan Basri et al. (2019)).

Rendahnya integritas diri siswa ini tidak mungkin dibiarkan, siswa perlu dibantu agar memiliki integritas diri yang tinggi. Banyak cara untuk meningkatkan integritas diri siswa diantaranya meningkatkan integritas diri dengan *character education* melalui *outbound training* (Buchori *et al.*, 2016), meningkatkan integritas diri siswa dengan layanan bimbingan kelompok (Fazriana, 2018), meningkatkan integritas diri siswa melalui layanan informasi dengan media audio visual (Maulana *et al.*, 2018), dan meningkatkan integritas diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*.

Sejauh ini studi tentang integritas diri sudah mencakup beberapa hal di antaranya: Pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa (Fadila, *et al.*, 2022), studi tentang meningkatkan pemahaman integritas diri melalui layanan informasi dengan media audio visual pada siswa (Maulana, *et al.*, 2018), studi tentang meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok (Fazriana, 2018), studi tentang efektivitas penanaman nilai integritas pada siswa SD melalui buku wayang pandawa bervisi antikorupsi (Sukadari, *et al.*, 2018), studi tentang integritas siswa sekolah menengah atas di kawasan timur indonesia (pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan terhadap integritas siswa) (Badruzzaman, 2019), Studi tentang bimbingan dan konseling islam dengan teknik *muhasabah* untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa yang sering terlambat (Hamidiyah, 2019).

Dari sekian banyak studi tentang integritas diri siswa, belum peneliti temukan studi yang membahas mengenai pengaruh layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa. Atas dasar itu, studi ini menjadi menarik untuk dibahas sebagai respon untuk menutupi salah satu kekurangan dari studi yang ada. Alasan lainnya adalah untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa.

Penelitian ini menggunakan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dalam membantu siswa untuk meningkatkan integritas dirinya. Dijadikannya bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dalam penelitian karena salah satu tujuan BKp-M ialah untuk meningkatkan integritas diri (*self integrity*) (Ardimen *et al.*, 2019). Bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* (BKp-M) merupakan model bimbingan dan konseling melalui layanan

bimbingan kelompok yang terintegrasi dan interkonektif dengan pendekatan *muhasabah* dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan individu untuk menghadapi tantangan yang berubah dalam hidup (Ardimen *et al.*, 2019).

Maka dari itu, layanan yang diberikan khusus untuk menangani rendahnya integritas diri siswa ini melalui layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*. Alasan teoritis menggunakan BKp-M ini ialah *muhasabah* dilakukan untuk mengintropeksi diri terhadap apa yang telah dilakukan, yang dilangkahi kedua kaki, yang dilakukan oleh kedua tangan, atau di dengar oleh kedua telinga (Farid, 2012). Fakta yang peneliti temukan di lapangan dari data pengamatan dan hasil dari wawancara secara tidak langsung kepada siswa dan guru mata pelajaran pada tanggal 15 Desember 202 dan 20 Februari 2022 ialah siswa yang kurang menyadari bahwa hal kecil itu penting seperti siswa yang tidak segera masuk ke kelas saat bel berbunyi. Siswa yang kurang bertanggung jawab atas tugas dan kesepakatan bersama seperti kurang bertanggung jawab saat melaksanakan piket kelas, tidak tepat waktu saat mengumpulkan tugas, tidak tepat waktu datang ke sekolah, siswa tidak berani jujur menegur teman yang menyontek, siswa sering bolos sekolah, siswa menyontek saat ujian, perkataan dan perbuatan siswa yang tidak sesuai, mengakui tugas teman sebagai tugasnya. Berdasarkan fakta tersebut, peneliti sangat tertarik untuk memberikan *treatment* terhadap siswa dalam meningkatkan integritas dirinya pada sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa di SMP N 3 Tanjung Raya**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pengaruh *character education training* melalui *outbound training* terhadap integritas diri siswa,
2. Pengaruh layanan informasi dengan media audio visual terhadap integritas diri siswa.
3. Efektifitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan integritas diri siswa.
4. Pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada agar tidak terjadi kesalahan dalam mencapai tujuan, maka penulis membatasi masalah pada **Pengaruh Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah* terhadap Integritas Diri Siswa Kelas VIII di SMP N 3 Tanjung Raya.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap integritas diri siswa kelas VIII di SMP N 3 Tanjung Raya”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah: untuk menganalisis pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa kelas VIII di SMP N 3 Tanjung Raya.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Dari laporan hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya:

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Menguji teori yang berhubungan dengan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran ilmiah untuk menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya ilmu bimbingan dan konseling.
- 3) Di jadikan sebuah bahan pembelajaran bagi peniliti dan pembaca yang ingin melakukan penelitian.

b. Manfaat praktis

- 1) Untuk peserta didik, bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* dapat membantu meningkatkan integritas dirinya.
- 2) Untuk penulis, menjadi persyaratan menyelesaikan studi pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling di UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

- 3) Untuk jurusan, laporan hasil dari penelitian ini menjadikan suatu koleksi yang baru yaitu tentang pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa.

2. Luaran Penelitian

- a. Laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang mengkaji pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa.
- b. Artikel hasil penelitian yang diterbitkan di jurnal yang terindeks dan terakreditasi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Integritas Diri

1. Pengertian Integritas Diri

Integritas merupakan sebuah konsep yang mewakili konsistensi antara tindakan nilai dan prinsip. Nilai dan prinsip ini tidak terlepas dari kebenaran. Oleh karena itu, integritas membuat individu menjadi lebih jujur dan mencintai keadilan. Integritas didefinisikan sebagai konsep yang mengacu pada konsistensi antara tindakan dan prinsip, dalam etika integritas diartikan sebagai kejujuran dan keadilan dalam tindakan individu (Rosdiana, 2019).

Integritas adalah kemampuan untuk menahan diri agar tidak tergoda oleh berbagai desakan untuk merefleksikan dan memprioritaskan kepentingan diri sendiri serta mengabaikan kepentingan dan nasib orang banyak. Integritas melibatkan kemampuan untuk melawan dan mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai godaan yang akan menghancurkan martabat dan harga diri individu tersebut (Gea, 2014). Lebih lanjut menurut Kibtiyah dan Mardiah, (2016) integritas merupakan suatu komitmen individu yang menganut prinsip-prinsip pemikiran moral dan merupakan bagian dari konsep diri yang diekspresikan melalui perilaku individu.

Integritas diri sangat dibutuhkan untuk membina karakter pada siswa. Integritas diri sangat penting untuk memajukan perkembangan siswa sehingga mereka belajar menekuni dan beradaptasi dengan lingkungannya, dengan harga diri yang tinggi akan membuat siswa tetap segar secara fisik, memiliki kehidupan yang baik, sabar dan kuat dalam menghadapi tantangan dan tekanan, fleksibel dalam hubungan. Integritas diri merupakan perasaan yang diungkapkan dengan kejujuran dan ketulusan (Maulana et al., 2018).

Integritas diri merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (Gea, 2006). Integritas diri merupakan bentuk dari keunggulan diri individu yang menjadikan seseorang hidup menjadi lebih sehat dan tidak ada beban, karena mereka menjalankan hidupnya jauh

dari kepura-puraan dan kepalsuan. Integritas diri merupakan perasaan yang diungkapkan dengan kejujuran dan ketulusan (Maulana et al., 2018).

Berdasarkan review teori peneliti dapat memahami bahwa kunci sukses adalah integritas pribadi, khususnya kesatuan keyakinan, perkataan dan perbuatan. Lakukan apa yang diperintahkan dan percaya. Integritas diri adalah ekspresi prinsip moral yang sehat, inti dari kebajikan, terutama yang berkaitan dengan kebenaran dan perlakuan yang adil, keikhlasan, kejujuran dan ketulusan. Individu yang berintegritas akan bertindak secara konsisten, hormati apa yang telah menjadi keputusan, dan setiap tindakannya didasarkan pada keyakinan dan persepsi yang lengkap, tidak sensitive dan reaktif.

2. Aspek-Aspek Integritas Diri

Dalam buku *The Institute of Chartered Accountant in England and Wales* dalam (Amiruddin, 2020) mengenali lima aspek integritas diri yaitu motif, nilai-nilai moral, kualitas, komitmen, dan prestasi. Lebih lanjut menurut Bernard dalam (Amiruddin, 2020) ada 10 aspek integritas pribadi yaitu: keberanian moral dan ketegasan, motivasi diri dan dorongan, konsistensi, komitmen, *diligence* (tekun), disiplin diri, kejujuran, tanggungjawab, kepercayaan, dan keadilan. Sejalan dengan pendapat Suryadi et al (2015) bahwa dimensi integritas pribadi meliputi *honesty* (kejujuran), *keeping promise* (menepati janji), *loyalty* (loyalitas), *responsibility* (tanggung jawab), *persistence* (persistensi), *kindness and caring* (ramah dan perhatian), *respect* (hormat), *fairness* (keadilan), dan *citizenship* (kewarganegaraan).

Menurut Baxter, Dempsey, Megone dan Lee dalam (Basri et al., 2019) yang menekankan pada empat aspek integritas individu (personal) yaitu: *Wholeness of character*: tindakan dan berbicara individu secara konsisten, *Ethical Value*: tindakan individu atas dasar komitmen etis. *Identity*: individu mengartikan dirinya dengan komitmen yang etis. *Standing for something*: individual berbicara untuk nilai-nilai mereka.

Menurut Prawani et al., (2013) perilaku individu dapat dikatakan berintegritas yaitu: 1) Jujur, 2) Mematuhi peraturan dan etika dalam berorganisasi, 3) Komitmen, 4) Bertanggung jawab atas perbuatan, ketetapan, dan risiko, 5) Konsisten dengan ucapan dan tindakan, 6) Kualitas individu untuk mendapatkan rasa hormat dari orang lain, 7) Kepatuhan yang konsisten pada prinsip-prinsip moral yang berlaku di masyarakat, 8) Kearifan dalam

membedakan benar dan salah serta mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Berdasarkan review teori di atas bahwa aspek integritas diri ialah: 1) kejujuran, 2) Tanggung jawab, 3) konsisten, 4) komitmen, 5) motivasi diri, 6) kepercayaan, 7), ramah dan perhatian, 8) menepati janji, 9) *Diligence* (Tekun), 10) disiplin, dan 11) cinta tanah air.

3. Ciri-ciri Integritas Diri

Menurut (Gea, 2006) terdapat ciri-ciri individu yang memiliki integritas diri yang tinggi yaitu: bertanggung jawab, membudayakan kepercayaan, menyadari bahwa hal kecil itu penting, menepati janji, menemukan yang benar, peduli pada kebaikan yang lebih besar, jujur dan rendah hati, bertindak seperti diawasi, konsisten. Lebih lanjut menurut Suryadi et al (2018) ada tiga ciri atau sifat yang menjadi ciri utama bagi individu untuk memiliki integritas pribadi ialah kejujuran, ketulusan dan konsistensi.

Menurut (Gea, 2006) adapun ciri-ciri integritas diri lainnya ialah: 1) Individu yang sehat jasmani dan rohani, mempunyai kekayaan rohani yang lebih dalam, memiliki keterampilan sosial baik, dan mempunyai pola pikir kuat dan sehat. 2) Individu yang memiliki tingkat konflik diri yang rendah, tidak berperang dengan dirinya sendiri (kepribadiannya satu). 3) Individu yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain 4) Individu yang mencintai hidupnya dan agamanya, sehingga bisa menanggung risiko yang diambil. 5) Individu yang konsisten dalam mengambil keputusan. 6) Individu yang tidak emosioanal dalam mengambil keputusan. 7) Individu yang mencintai pekerjaannya.

Gostick dalam (Maulana et al., 2018) berpendapat ada beberapa karakteristik yang secara konsisten diperlihatkan oleh orang yang berintegritas diri tinggi, yakni: bertanggung jawab, menciptakan kepercayaan, menepati janji, menyadari bahwa hal-hal kecil itu penting, jujur dan rendah hati, serta komitmen.

Berdasarkan rewiuw teori dapat dipahami bahwa karakteristik integritas diri ialah seseorang atau individu yang memiliki sikap positif bagi diri sendiri maupun dalam lingkungan masyarakat. Integritas diri sesungguhnya ialah seseorang yang memiliki jasmani dan rohani yang sehat, individu yang memiliki tingkat permasalahan diri yang rendah, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mencintai kehidupan dan agamanya, individu yang tidak emosional

dalam mengambil keputusan, individu yang menyadari bahwa hal kecil itu penting, dan peduli pada kebaikan.

4. Faktor yang mempengaruhi integritas diri

Yudhistira Victoria dalam (Kibtiyah dan Mardiah, 2016) berpendapat ada dua faktor yang mempengaruhi integritas diri ialah: a) Faktor Internal yaitu terkait dengan sikap baik individu seperti jujur, tulus, dapat dipercaya, dan konsisten. b) Faktor Eksternal merupakan adanya *reward* dan *punishment* yang dinilai secara objektif berguna untuk terbentuknya sikap integritas diri seseorang. Menurut Farida Hanun dalam (Amiruddin, 2020) faktor-faktor yang memengaruhi integritas diri siswa diantaranya: 1) Sistem akademik, 2) Lingkungan sekolah, dan 3) Lingkungan rumah.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi integritas diri adalah lingkungan, yang dalam penelitian ini adalah lingkungan di sekolah yang mana bimbingan konseling berperan aktif dalam melayani kebutuhan siswa. Terdapat layanan bimbingan konseling yang salah satunya bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi integritas diri (Fazriana, 2018), selanjutnya layanan informasi dengan media audio visual dapat meningkatkan integritas diri siswa (Maulana et al, 2018), dan juga bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dapat meningkatkan integritas diri (Ardimen et al., 2019).

Menurut Paajenen (Suryadi et al., 2018) integritas pribadi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu tetapi dipengaruhi oleh faktor situasi. Adapun variabel individual yang dianggap berkaitan dengan ketidakjujuran, yaitu: a. *Undependability* (tidak dapat diandalkan), b. *Problems in socialization*, individu dengan nilai-nilai yang belum berkembang. c. *Attitudes regarding deviance and theft*, individu yang memiliki sikap yang positif terhadap pencuri dan tingkah laku yang nakal, d. *Problems with authority relationships*, individu yang memiliki kesulitan untuk melakukan interaksi social, e. *Excitement seeking*, individu yang suka mencari sensasi, f. *Work motivation*, individu yang memiliki motivasi rendah, g. *Social influence*, individu yang mudah terpengaruh oleh teman sebaya atau orang lain, h. *Unstable upbringing*, individu dengan kehidupan keluarga yang tidak stabil. i. *Drug use*, individu yang menggunakan obat-obatan terlarang. j. *Unmet needs*, individu yang kebutuhannya tidak terpenuhi.

Berdasarkan rewiuw teori di atas faktor yang mempengaruhi integritas diri siswa ialah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu terkait dengan sikap baik individu seperti jujur, tulus, dapat dipercaya, dan konsisten. Faktor eksternal terkait dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah. Terdapat layanan bimbingan konseling yang salah satunya bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok dapat mempengaruhi integritas diri, selanjutnya layanan informasi dengan media audio visual dapat meningkatkan integritas diri siswa, dan juga bimbingan kelompok pendekatan *mahasabah* dapat meningkatkan integritas diri

5. Persamaan dan perbedaan Integritas, Integritas diri, Integritas Akademik, dan Integritas Moral.

a. Perbedaan Integritas, Integritas diri, Integritas Akademik, dan Integritas Moral.

Adapun perbedaan antara integritas, integritas diri, integritas akademik, dan integritas moral ialah integritas merupakan konsep umum yang menunjukkan perilaku jujur dan berkarakter menjunjung tinggi nilai kejujuran. Siswa harus tumbuh menjadi seseorang yang memiliki sikap yang dapat dipercaya untuk menjadi pemimpin di bidangnya masing-masing (Rusminingsih, 2015). Lebih lanjut integritas diri merupakan nilai yang didasari oleh perilaku pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan dengan komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan etika (Gea, 2006). selanjutnya Ramdani & Prakoso (2019) Integritas akademik mengarah pada suatu kecenderungan individu untuk berbuat dan berperilaku yang sesuai dengan norma kebenaran dan menjunjung tinggi idealisme yang efektif dalam kontek akademik. Sedangkan integritas moral merupakan perilaku individu yang bertindak sesuai dengan ucapan, konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Wahyudin, 2017).

b. Persamaan Integritas, Integritas diri, Integritas Akademik, dan Integritas Moral

Integritas diri, moral, dan akademik ini saling berkaitan, oleh karena itu, tidak mudah untuk menyatakan perbuatan seseorang itu berintegritas.

Integritas adalah gambaran besar individu, bagian dari proses membangun sesuatu yang lebih baik. Individu dikatakan “berintegritas” jika tindakannya konsisten dengan keyakinan, nilai, dan prinsip yang dipegangnya (Prawani et al., 2013). Adapun persamaan antara integritas, integritas diri, integritas akademi, dan integritas moral ialah memiliki karakteristik yang sama yaitu kejujuran, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.

6. **Keterkaitan Layanan Bimbingan Kelompok Pendekatan Muhasabah dengan Integritas diri**

Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Muhasabah* (BKp-M) merupakan pemberian bantuan yang dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok yang integratif dan interkonektif dengan pendekatan *muhasabah* dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif berbagai aspek perkembangan diri individu untuk menghadapi tantangan hidup yang terus berubah (Ardimen et al., 2019). *Muhasabah* adalah membaca segala amalan yang telah dilakukan selama hidup untuk menilai amalan tersebut guna menentukan kualitas individu dihadapan Allah SWT atau menganalisa dirinya, menghitung dan memeriksa dirinya sebagai pegawai atau hamba dan sebagai seorang hamba yang mengemban amanah Allah di muka bumi (*khalifah*) (Kasmuri dan Dasril, 2014). Bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* yang diajukan oleh Ardimen et al (2019) yang memiliki tujuan salah satunya ialah untuk meningkatkan integritas diri siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat penulis pahami bahwa bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* erat hubungannya dengan meningkatkan integritas diri siswa.

B. Bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* (Bkp-M)

1. Pengertian bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok yang dilakukan antara pemimpin kelompok dan anggota kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi ekspresi berpendapat, memberikan tanggapan, dan saran dimana pemimpin kelompok memberikan informasi yang berguna untuk membantu individu sebagai anggota kelompok mencapai perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir (Puluhulawa, 2017). Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Dalam hal ini, bimbingan kelompok yang dilakukan dapat berupa penyampaian informasi dari konselor kepada konseli atau sesama konseli terkait kondisi yang dialami yang mencakup aspek pendidikan, pekerjaan, karir dan sosial, sehingga konseli atau peserta didik menjadi terbantu atas informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok (Ardimen et al., 2019).

Dalam Permendikbud No. 111 Tahun (2014:19), bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli melalui kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua sampai sepuluh orang untuk maksud pencegahan masalah pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan. Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli dalam bentuk pemberian informasi yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua sampai sepuluh orang untuk membahas suatu topik yang sedang dialami/ terjadi yang mencakup aspek pribadi, sosial, karir, dan belajar, serta untuk mencegah permasalahan dan mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupannya.

Menurut Suhertina (2014) layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Layanan ini memungkinkan beberapa siswa untuk berkumpul bersama melalui

dinamika kelompok untuk memperoleh materi yang berbeda melalui diskusi kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa yang mengikuti kegiatan kelompok diajak berdiskusi bersama tentang topik-topik yang telah diidentifikasi penting untuk pengembangan siswa.

Bimbingan kelompok bertujuan agar individu anggota tim menjadi mandiri, yaitu anggota kelompok atau siswa harus dapat berinteraksi dengan baik. Kegiatan pengajaran kelompok dapat membantu individu membuat keputusan dan bagaimana siswa dapat menjalin komunikasi yang baik antar teman sebaya dan memecahkan masalah sosial satu sama lain. Orientasi kelompok memiliki kemampuan untuk memberikan kesempatan yang luas kepada individu untuk mengungkapkan pendapatnya di depan banyak orang, individu akan memperoleh pandangan yang objektif, akurat dan pemahaman yang luas tentang apa yang terjadi di sekitar dirinya. (Ardimen et al., 2018).

Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan *Muhasabah* (BKp-M) adalah salah satu model bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok terpadu dan selaras dengan pendekatan *muhasabah* yang menggunakan dinamika kelompok untuk memfasilitasi pertumbuhan individu yang holistik dan optimal dalam berbagai aspek pertumbuhan individu untuk menghadapi tantangan hidup yang terus berubah (Ardimen et al., 2019).

Muhasabah berasal dari kata *hasaba*, *yuhasibu*, *muhasabah*. *Muhasabah* berarti menghitung, mengevaluasi, mengoreksi dan intropeksi (Abdullah, 2016). Lebih lanjut Kasmuri dan Dasril (2014) berpendapat bahwa *muhasabah* merupakan menghitung, menghitung, intropeksi diri, mengkalkulasi amal, dan pemekrisaan. Dari segi istilah *muhasabah* adalah membaca segala amalan yang telah dilakukan selama hidup atau amalan untuk menilai amalan tersebut guna menentukan kualitas individu dihadapan Allah SWT atau menganalisa dirinya, menghitung dan memeriksa dirinya sebagai pegawai atau hamba dan sebagai seorang hamba yang mengemban amanah Allah di muka bumi (*khalifah*). *Muhasabah* dilakukan untuk mengintropeksi diri terhadap apa yang telah dilakukan, yang dilangkahi kedua kaki, yang dilakukan oleh kedua tangan, atau di dengar oleh kedua telinga (Farid, 2012).

Muhasabah sebagai konsep ajaran islam dapat berfungsi sebagai pengobatan, pencegahan, dan panduan. Melalui *muhasabah* seseorang mampu

mengembangkan dirinya secara optimal mampu mengatasi masalah yang dihadapinya (Hariyati, et.al., 2021). *Muhasabah* merupakan intropeksi, meniliti diri atau , mawas diri, yaitu menghitung-hitung perbuatan setiap tahun, bulan, dan setiap hari, bahkan setiap saat. *Muhasabah* dalam al-qur'an adalah evaluasi diri sebelum amal perbuatan dihitung di akhirat. Dengan adanya *muhasabah* setiap individu akan menyadari banyaknya kemaksiatan dan kesalahan yang diperbuat sedangkan amalannya terlalu sedikit, maka dengan *muhasabah*, individu akan memperbanyak perbuatan baiknya dan berhenti melakukan perbuatan buruk (Ahmad, 2018).

Muhasabah merupakan sebagai perenungan diri untuk menghitung apa yang telah kita lakukan sebelum Allah Swt. menghisab amal kita pada hari pembalasan. *Muhasabah* merupakan melakukan intropeksi, merenung, mawas diri dan melakukan perbaikan, peningkatan prestasi semaksimal mungkin (Bachrun, 2011).

Allah berfirman dalam al-qur'an surah Al-Hasyr (59) : ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan firman Allah swt dapat diambil pelajaran bagaimana pentingnya manusia bertaqwa kepada Allah Swt, dan memperhatikan hari esok, yaitu akhirat. Merujuk pada tuntunan Allah Swt, adalah dasar seseorang melakuka *muhasabah*. Rasulullah Saw bersabda, “Bahagialah orang yang sibuk memperhatikan aib diri sendiri ketimbang memperhatikan aib-aib orang lain”.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *muhasabah* merupakan intropeksi diri, proses, mawas diri meneliti diri, dan menghisab-hisab perbuatan setiap tahun, bulan, hari, maupun setiap saat. *Muhasabah* merupakan ibadah yang memiliki nilai yang sangat tinggi di hadapan Allah SWT, karena *muhasabah* dapat merubah individu sedikit demi sedikit kearah yang lebih baik.

Dari uraian para ahli dapat dilihat bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan konselor kepada sekelompok individu yang aktif dalam kelompoknya. Masalah yang dibahas adalah masalah yang dialami

bersama, baik masalah pribadi, sosial, akademik maupun karir siswa. Bimbingan kelompok ini dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ini menggunakan pendekatan yang sesuai dengan permasalahan peserta didik sehingga dapat membantu mencegah perkembangan masalah tersebut. Sehingga bimbingan kelompok yang dilakukan pada penelitian ini adalah bimbingan kelompok dengan melakukan konsep-konsep dari *muhasabah*.

2. Tahapan BKp-M

Pada tahapan bimbingan kelompok harus dilakukan sesuai dengan tahapan dan prosedur yang ada. Dalam kegiatan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang akan dilakukan dalam melaksanakan bimbingan kelompok yang pertama ialah tahap awal, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran.

Teknik atau pendekatan *muhasabah* yang dapat digunakan dalam layanan bimbingan kelompok ialah: menurut Yusuf LN & Nurihsan dalam (Ardimen et al., 2019) ialah *tabayyun*, *al-hikmah*, *mau'izah*, *mujadalah*. Pendekatan digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok, atau pelaksanaan layanan bimbingan kelompok selama ini bisa dilakukan dengan memodifikasikan dengan menggunakan pendekatan *muhasabah*. Adapun penjelasan mengenai masing-masing teknik *muhasabah* ialah:

Tabayyun menurut Yusuf LN & Nurihsan dalam (Ardimen et al., 2019) *tabayyun* merupakan proses untuk mengajak siswa untuk mengeksplorasi, dan mengintrospeksi diri. *Tabayyun* merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi atau data mengenai siswa atau konseli mengenai integritas dirinya.

Dalil mengenai teknik pendekatan *muhasabah*, yaitu surah Al-hujurat ayat 6 tentang *tabayyun*:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Hai orang-orang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu

tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaanya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu”.

Al-hikmah menurut Yusuf LN & Nurihsan dalam (Ardimen et al., 2019) *al-hikmah* ialah suatu upaya untuk mengajak siswa untuk mengusulkan suatu konsep atau strategi untuk mengembangkan dan mewujudkan potensinya mengenai integritas dirinya.

Surah Al-Baqarah ayat 269 tentang *al-hikmah*:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kepahaman yang dalam tentang Al-Qur’an dan As sunnah) kepada siapa yang dikehendakinya. dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak, dan hanya orang-orang yang barakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah)”.

Mauizah Menurut Yusuf LN & Nurihsan dalam (Ardimen et al., 2019) *mau'izah* merupakan proses untuk mengajak siswa untuk mengemukakan contoh-contoh kongkrik mengenai integritas dirinya.

Surah Yunus ayat 57 tentang *mau'izah* :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الصُّدُورِ ۗ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dn petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Mujadalah menurut Yusuf LN & Nurihsan dalam (Ardimen *et al.*, 2019) merupakan proses untuk mengajak siswa menciptakan kondisi dan situasi dialogis untuk tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

Surah An-Nahl ayat 125 tentang *mujadalah*:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Teknik atau pendekatan tersebut digunakan sebagai pendekatan dalam bimbingan kelompok atau dengan kata lain kegiatan bimbingan kelompok yang selama ini biasa dilakukan dimodifikasi dengan menggunakan pendekatan *mahasabah*. Pemilihan pendekatan *mahasabah* didasari atas pertimbangan bahwa *mahasabah* sangat cocok untuk meningkatkan integritas diri siswa.

Selanjutnya (Ardimen *et al.*, 2019) mengemukakan tahap bimbingan kelompok ada empat tahapan, yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap penutup. Tahap pembentukan, pada tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap memasukan diri ke dalam kehidupan kelompok dan pelibatan diri dalam kelompok. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok berdo'a untuk mengawali kegiatan. Pemimpin kelompok memperkenalkan model BKp-M dengan anggota kelompok. Selanjutnya anggota kelompok memperkenalkan diri satu sama lain. Pada tahap ini pemimpin kelompok mendiskusikan mekanisme kegiatan BKp-M, dan menyampaikan asas BKp-M kepada anggota kelompok (Ardimen *et al.*, 2019).

Tahap peralihan (Mengidentifikasi peran dan tujuan kelompok), pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan tujuan dari kegiatan BKp-M dan mengajak anggota kelompok untuk mengidentifikasi perannya. Pemimpin

kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melaksanakan tugas dan memberikan kesempatan bertanya mengenai tugas yang belum dipahaminya (Ardimen et al., 2019).

Tahap kegiatan, pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan mengenai topik untuk dibahas, mengajak anggota kelompok untuk memaparkan contoh yang konkrit tentang topik yang dibahas, mengajak anggota kelompok mengeksplorasi dan mengklarifikasi kondisi dirinya terkait dengan topik yang dibahas, mengacak anggota kelompok untuk mengemukakan konsep dan strategi pemecahan masalah mengenai topik yang dibahas (Ardimen et al., 2019).

Tahap Penutup, pada tahap penutup ini, pemimpin kelompok memberikan penguatan mengenai materi yang telah dikuasi, mengajak anggota kelompok untuk merumuskan rencana tindak lanjut, mengungkapkan bahwa kegiatan BKp-M akan berakhir, dan menutup kegiatan secara simpatik (Ardimen et al., 2019).

3. Tujuan BKp-M

Permendikbud Nomor 111 adapun tujuan bimbingan kelompok adalah, membantu semua konseli untuk memperoleh perkembangan normal, memiliki mental sehat dan memperoleh keterampilan hidup atau membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal. Secara rinci tujuan layanan dasar yang mencakup bimbingan kelompok dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar: (1) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya; (2) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial, budaya dan agama); (3) mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan mampu mengatasi masalahnya sendiri; dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

Berdasarkan Permendikbud di atas, dapat dipahami bahwasanya bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik kearah yang lebih baik atau positif serta membantu individu dalam penyesuaian diri dengan diri dan lingkungannya. Namun untuk mencapai tujuan tersebut tidak cukup hanya dengan melakukan bimbingan kelompok saja, sehingga diperlukan pendekatan yang tepat salah satunya yaitu pendekatan

muhasabah yang memiliki tujuan yang selaras dengan tujuan bimbingan kelompok, namun tujuan *muhasabah* lebih berorientasi untuk kebahagiaan tidak hanya di dunia namun juga untuk kebahagiaan akhirat. Dimana tujuan dari *muhasabah* menurut Abdullah dalam (Ardimen et al, 2019) ialah untuk meningkatkan keberhasilan individu dan dapat menciptakan hidup lebih bahagia dan bermakna (manajemen hidup bahagia dunia dan akhirat). Bimbingan kelompok bertujuan mencegah berkembangnya masalah dan kesulitan pada siswa. Kegiatan ini termasuk memberikan informasi yang berkaitan dengan masalah pendidikan, profesional, pribadi dan sosial yang tidak dijelaskan dalam proses pembelajaran. (Nasution dan Abdillah, 2019).

Tujuan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* adalah untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri terutama meningkatkan konsep diri (*self concept*), identitas diri (*self identity*), regulasi diri (*self regulation*), integritas diri (*self integrity*), keyakinan diri (*self efficacy*), penyesuaian diri (*self adjasment*), motivasi berprestasi (*acievement motivation*), motivasi diri (*self motivation*), komitmen religius (*religious commitment*), dan sikap optimis untuk menghadapi tantangan perubahan dalam kehidupan (Ardimen et al., 2019).

4. Dalil Mengenai Anjuran Muhasabah

Muhasabah merupakan intropeksi, meneliti diri atau , mawas diri, yaitu menghitung-hitung perbuatan setiap tahun, bulan, dan setiap hari, bahkan setiap saat. *Muhasabah* dalam al-qur'an adalah evaluasi diri sebelum amal perbuatan dihitung di akhirat. Dengan adanya *muhasabah* setiap individu akan menyadari banyaknya kemaksiatan dan kesalahan yang diperbuat sedangkan amalannya terlalu sedikit, maka dengan *muhasabah*, individu akan memperbanyak perbuatan baiknya dan berhenti melakukan perbuatan buruk (Ahmad, 2018).

Allah berfirman dalam al-qur'an surah Al-Hasyr (59) : ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ إِنَّمَا اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan firman Allah swt dapat diambil pelajaran bagaimana pentingnya manusia bertaqwa kepada Allah Swt, dan memperhatikan hari esok, yaitu akhirat. Merujuk pada tuntunan Allah Swt, adalah dasar seseorang melakukan *muhasabah*. Rasulullah Saw bersabda, “Bahagialah orang yang sibuk memperhatikan aib diri sendiri ketimbang memperhatikan aib-aib orang lain”.

Allah berfirman dalam surah Qs. Al-Anbiya (21): 1

أَفْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ مُّعْرِضُونَ ﴿١﴾

Artinya: *Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling.*

Ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwasanya hari perhitungan untuk menghisab segala amal perbuatan telah dekat, dan kita sebagai umat muslim hendaklah selalu menghisab diri agar tidak selalu berada dalam kelalaian di dunia.

Allah berfirman dalam surah Qs. At-Taubah (7): 201

إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا

هُم مُّبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, maka saat itu mereka melihat kesalahannya.*

Ayat di atas menjelaskan kepada bahwasanya ketika kita merasa was-was yang berasal dari syetan, maka kita sebagai umat muslim yang bertakwa hendaklah mengingat Allah agar kita selalu senantiasa mawas diri dan mengingat kesalahan yang kita lakukan sehingga tidak terus berlarut-larut dalam perasaan was-was yang berasal dari syetan.

C. Penelitian Relevan

Banyak ahli yang telah melakukan penelitian terkait dengan integritas diri siswa dan penelitian bimbingan kelompok dalam meningkatkan integritas diri.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fazriana tahun 2018 dengan judul “Meningkatkan Integritas Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMK 2 Harapan Mekar Medan. Pada penelitian ini, peneliti menjabarkan mengenai meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya perubahan positif pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan integritas siswa.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian ini ialah: pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen. Persamaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian ini ialah meneliti mengenai integritas diri peserta didik, dan persamaan lainnya ialah penelitian yang dilakukan oleh Fazriana ini dengan penelitian yang ingin penulis teliti ialah menggunakan dua variabel.

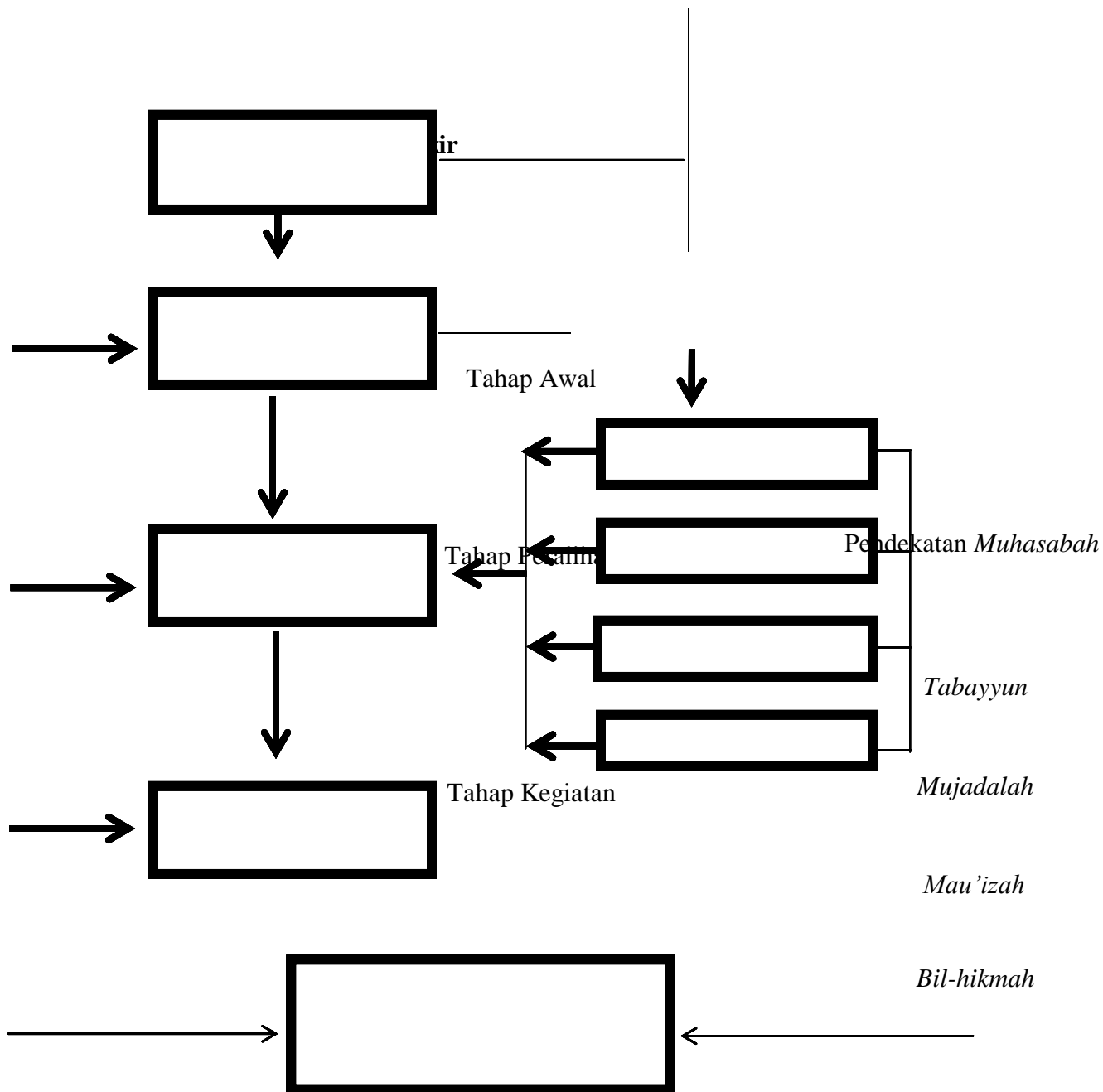
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin tahun 2020 dengan judul “Indeks Integritas Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Menengah di Provinsi Maluku”. Penelitian ini menjabarkan mengenai indeks integritas peserta didik pada jenjang pendidikan menengah, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat integritas peserta didik SMA dan MA di Provinsi Maluku, terhadap

empat (4) dimensi integritas yaitu, kejujuran, tanggungjawab, toleransi, dan cinta tanah air. Secara umum terkategori “sangat tinggi” rerata skor 80.23. Sedangkan variabel pendukung integritas peserta didik terkategori “tinggi” rerata skor 72.81.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian ini ialah: pada penelitian yang ingin penulis teliti menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarima satu variabel. Metode yang digunakan oleh Sarima ialah metode deskriptif, sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen. Persamaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian ini ialah meneliti mengenai integritas diri peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sarima, Asrori H.M., & Wicaksono, L tahun 2020 dengan judul “Analisis Integritas Diri pada Siswa kelas IX SMP Negeri 14 Pontianak”. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integritas diri pada siswa, dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa integritas diri pada siswa kelas IX SMP Negeri 14 Pontianak berada pada kategori “Tinggi”.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian ini ialah: pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sarima satu variabel. Metode yang digunakan oleh sarima ialah metode deskriptif, sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif metode eksperimen. Persamaan penelitian yang penulis teliti dengan penelitian ini ialah meneliti mengenai integritas diri peserta didik.



Tercapainya tujuan BKp-M :
Meningkatnya Integritas Diri
siswa

Pada kerangka teori ini menunjukkan tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok dimulai dari tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, pada tahapan kegiatan ini dibantu dengan teknik pendekatan muhasabah dengan teknik *tabayyun, mujadalah, mau'izah, bil hikmah* kemudian tahapan penutup. Sehingga tercapainya peningkatan integritas diri siswa.

E. Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka hipotesis yang dirancang dalam penelitian ini, ialah:

Ho: “Bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas diri siswa di SMP N 3 Tanjung Raya”.

Ha: “Bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap integritas diri siswa di SMP N 3 Tanjung Raya”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Payadnya dan Jayantika (2018) menyatakan penelitian eksperimen ialah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* terhadap tingkah laku siswa atau menguji hipotesis tentang ada tidaknya pengaruh tindakan itu apabila dibandingkan dengan tindakan lain. Desain ini penulis gunakan karena ingin mengetahui pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa di SMP N 3 Tanjung Raya.

Adapun jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimen* dengan tipe *one group pre-test-post-test*. Dimana desain ini terdapat *pre test* yaitu sebelum dilakukan perlakuan, dan *post test* yaitu setelah diberikan perlakuan. Desain ini dengan bertujuan untuk membandingkan dua data sebelum dan sesudah perlakuan (Ismail, 2018). Dalam penelitian ini penulis melakukannya dengan cara mengobservasi satu kelompok, lalu diberikan *pre-test* (O_1) untuk mengukur integritas diri siswa dan diberikan *treatment* yaitu layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*. Setelah diberikan *treatment* kemudian diberikan *post-test* (O_2) untuk mengungkap integritas diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*. Kemudian penulis membandingkan hasil dari O_1 dan O_2 sehingga diketahui perbandingan seberapa berpengaruh BKp-M terhadap integritas diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perbandingan ini dilakukan untuk melihat berpengaruh signifikan atau tidaknya layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa.

Tabel 3.1
Model *Pre-Eksperimen The One Group Pre-test-post-test*.

| <i>Pre test</i> | Perlakuan | <i>Post test</i> |
|-----------------|-----------|------------------|
| 0 ₁ | X | 0 ₂ |

Keterangan:

- 0₁ : *pre-test* (pengukuran pertama sebelum diberikan perlakuan atau *treatment*)
- X : Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen ialah BKp-M. perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini sebanyak 8 kali yaitu, pertama diberikan *pre-test* lalu diberikan perlakuan pertama dengan topik pengertian integritas diri, perlakuan kedua dengan topik faktor yang mempengaruhi integritas diri. Perlakuan ketiga dengan topik rasa tanggung jawab, perlakuan ke empat dengan topik jujur itu penting. Perlakuan kelima dengan topik rasa hormat terhadap sesama, perlakuan ke enam dengan topik cinta tanah air, dan diakhiri dengan pemberian *post test*.
- 0₂ : *post-test* (pengukuran integritas diri siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* BKp-M.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa di SMP N 3 Tanjung Raya. Penulis menetapkan penelitian di SMP N 3 Tanjung Raya. Waktu penelitian ialah 06 juli 2022 sampai dengan 15 juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Siyoto dan Sodik (2015) berpendapat populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu kemudian ditarik kesimpulannya. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2018) populasi ialah suatu wilayah yang terdiri atas objek/subjek atas dasar yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis sehingga dapat dipelajari dan kemudian dapat di ambil kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini ialah meliputi suatu objek integritas diri. Penelitian ini yang dijadikan populasi ialah siswa kelas VIII di SMP N 3 Tanjung Raya.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|---------------|--------|--------------|
| 1 | VIII A | 22 |
| 2 | VIII B | 22 |
| Jumlah | | 44 |

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel representative (mewakili) terhadap populasinya (Syahrudin, dan Salim, 2012). Menurut Sugiyono (2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018). Sampel dalam penelitian ini ialah 15 orang siswa yang memiliki integritas diri yang sedang, sangat rendah, dan rendah berdasarkan pertimbangan tertentu.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan persepsi dalam memahami beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan beberapa definisi, sebagai berikut:

a. Bimbingan kelompok pendekatan *mahasabah*

Bimbingan kelompok dengan pendekatan *mahasabah* (BKp-M) merupakan model bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok yang terintegrasi dan interkoneksi dengan pendekatan *mahasabah* dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan menyeluruh dalam berbagai aspek perkembangan individu untuk menghadapi tantangan yang berubah dalam hidup (Ardimen *et al.*, 2019).

Bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* merupakan proses pemberian bantuan secara integrative dan interkonektif dengan memanfaatkan dinamika kelompok dengan empat tahapan pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan yang diperkuat dengan teknik *tabayyun*, *al-hikmah*, *mau'izah*, *mujadalah*, dan diakhiri dengan tahapan penutup. *Tabayyun* yaitu proses untuk mengajak siswa mengeksplorasi dan mengintrospeksi diri. *Al-hikmah* ialah suatu upaya untuk mengajak siswa mengemukakan strategi atau konsep dalam mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi dirinya. *Mauizah* merupakan proses untuk mengajak siswa untuk memaparkan contoh-contoh yang kongkrik. *Mujadalah* merupakan proses mengajak siswa menciptakan situasi dan kondisi dialogis agar tercapainya tujuan bimbingan kelompok.

b. Integritas diri

Integritas diri merupakan bentuk dari keunggulan individu yang menjadikan hidup individu tidak ada beban, menjadi lebih sehat, karena individu tersebut menjalani hidupnya jauh dari kepalsuan. Integritas diri merupakan perasaan yang diungkapkan dengan kejujuran dan ketulusan (Maulana *et al.*, 2018).

Integritas diri adalah keunggulan yang dimiliki oleh individu yang konsistensi antara pikiran, perkataan, dan tindakannya yang ditandai dengan kejujuran, rasa tanggung jawab, dan *respect* (rasa hormat), serta mempunyai rasa kewarganegaraan yang kuat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara non tes yang mana alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk skala likert. Skala likert ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pendapat, sikap, dan persepsi individu atau sekelompok individu mengenai fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Penulis menggunakan skala likert ini agar mampu untuk mengungkapkan integritas diri siswa. Adapun persentase atau rentang skor integritas diri siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rentang Skor integritas Diri Siwa

| No | Interval (%) | Kategori |
|----|--------------|---------------|
| 1 | 81% - 100% | Sangat Tinggi |
| 2 | 61% - 80% | Tinggi |
| 3 | 41% - 60% | Sedang |
| 4 | 21% - 40% | Rendah |

| | | |
|---|----------|---------------|
| 5 | 0% - 20% | Sangat Rendah |
| Diadaptasi dari Riduwan dan Kuncoro (22:2011) | | |

F. Pengembangan Instrumen

Menurut Gable dalam (Firdaos, 2017) langkah-langkah dalam mengembangkan instrumen yaitu: 1) Mengembangkan definisi konseptual mengenai integritas diri dan BKp-M, 2) Mengembangkan definisi operasional mengenai integritas diri dan BKp-M, 3) Memilih teknik pemberian skala yaitu skala likert, 4) Melakukan review justifikasi butir pernyataan, 5) Menyusun petunjuk untuk respons, 6) Menyiapkan draf instrumen, 7) Menguji validitas instrumen.

Penulis melakukan uji validitas dan reliabilitas. Validitas atau valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Validitas yang di uji adalah validitas konstruk dan validitas isi. Selanjutnya uji reliabilitas diartikan dengan keterlindanan, artinya suatu instrumen memiliki keterandalan apabila instrumen tersebut dipakai berulang-ulang, maka hasilnya sama (Sugiyono, 2018). Validitas ini diuji oleh tiga orang ahli yang memiliki bidang relevan untuk mendapatkan penilaian terhadap validitas konstruk dan validitas isi instrument integritas diri kemudian, 8) Revisi instrumen, selanjutnya dilakukan revisi sesuai dengan masukan dari para ahli, dan 9) Langkah terakhir ialah menyiapkan manual instrumen.

Instrumen yang telah dibuat selanjutnya di konsultasikan dengan dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Ardimen, M.Pd., Kons, lalu di validasi ke pihak eksternal yaitu pihak yang memiliki bidang relevan. Dalam hal ini instrumen penelitian integritas diri di validasi oleh validator yaitu bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd., bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd,MA dan bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd untuk menelaah dan merevisi setiap pernyataan dari instrumen yang telah dibuat.

Validasi pertama penulis lakukan pada hari Selasa, 05 Juli 2022 dengan bapak Dr. Irman, S.Ag., M.Pd selaku penguji pada seminar proposal penulis. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan terdapat beberapa no item yang perlu di perbaiki. Validasi kedua penulis lakukan pada hari Selasa, 05 Juli 2022 dengan bapak Dr. Rahmat Hidayat, berdasarkan validasi yang telah dilakukan terdapat satu item yang harus diperbaiki kalimatnya yaitu item nomor 10. Validasi pertama penulis lakukan pada hari Selasa, 05 Juli 2022 dengan bapak Dr. Dasril, S.Ag., M.Pd, berdasarkan

validasi yang telah dilakukan terdapat beberapa item yang perlu di perbaiki car penulisannya yaitu item nomor 2,6,11,14,15.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Integritas Diri

| Variabel | Sub-variabel | Indikator | No item | | Total |
|-----------------|---|---|----------|----------|-------|
| | | | + | - | |
| Integritas diri | Kejujuran | 1. Kesesuaian perkataan dengan perbuatan | 1,2, | 3,4 | 4 |
| | | 2. Keberanian menyampaikan kebenaran | 5,7 | 6,8 | 4 |
| | | 3. Menghindari kecurangan | 11,12 | 9,10, | 4 |
| | Tanggung jawab | 1. Memiliki inisiatif dalam belajar | 13,14 | 15,16 | 4 |
| | | 2. Melaksanakan kesepakatan bersama | 17,18 | 19,20 | 4 |
| | | 3. Mematuhi peraturan yang berlaku | 22,23,24 | 21,25,26 | 6 |
| | Respect (Hormat) | 1. Menghargai perbedaan | 27,28 | 29,30 | 4 |
| | | 2. Berinteraksi dalam keberagaman | 31,32 | 33,34 | 4 |
| | Kewarganegaraan | 1. Bangga terhadap tanah air dan bangsa indonesia | 35,36 | 37,38 | 4 |
| | | 2. Perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan | 39,40 | 41,42 | 4 |
| | Jumlah | | | 21 | 21 |
| Sumber | 1. Suryadi, B., Faela Nisa, Y., & Tati Sumiati, N. (2018). Development Of Personal Integrity Scale: Construct Validity. <i>Icere</i> . 2. Basri, H.H., Hanun, F., Murtadho, M. (2019). Indeks Integritas Siswa SMA dan MA. Litbangdiklat press | | | | |

Selanjutnya uji reliabilitas menggunakan SPSS. Berikut peneliti jabarkan hasil yang telah diperoleh sebagai berikut:

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .950 | 42 |

Selanjutnya setelah diperoleh rhitung, maka hasil tersebut dapat dikonsultasikan dengan rtabel untuk taraf signifikan 0,05. Dalam hal ini n=30,

sehingga $df=28$ adalah $0,367$. Pada hasil pengujian di atas, r hitung diperoleh lebih besar dari pada r_{tabel} ($0,950 > 0,367$). Ini menunjukkan bahwa instrumen di atas reliable yang artinya apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka hasil yang diperoleh sama.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data ini meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, dan penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, selanjutnya melakukan perhitungan dalam menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. (Sugiyono, 2018).

Analisis data ini bertujuan untuk melihat apakah BKp-M berpengaruh signifikan terhadap integritas diri siswa kelas VIII di SMP N 3 Tanjung Raya. Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistik uji-t. Statistik uji-t ialah dengan membandingkan hasil rata-rata *pre test* dan *post test* kelompok subjek.

Analisis deskriptif kuantitatif menurut Sugiyono (2018) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul dengan adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Berdasarkan penjelasan dari ahli tersebut, peneliti menggunakan statistik deskriptif ini untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul apa adanya, dengan menyajikan tabel. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis uji-t ialah: a) mencari rata-rata tes awal (O_1), b) mencari rata-rata tes akhir (O_2).

c) menghitung perbedaan rerata dengan menggunakan uji-t dengan rumus sebagai

berikut
$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}},$$

d) Mencari mean dari *difference*
$$M_D = \frac{\sum D}{N},$$

e) mencari deviasi dari *difference*
$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2},$$

f) mencari *standart error* dari mean *difference*
$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}},$$

g) Mean df, $Df = N-1$

Keterangan:

MD= *Mean of difference* nilai rata-rat hitung beda selisih antara skor pretest dan skor posttest.

Σd : jumlah beda/selisih antara skor pretest dan skor posttest.

N: *number of cases* jumlah subyek yang akan diteliti.

SE_{MD} : *standart error* (standar kesesatan) dari mean of difference.

SD: deviasi standart dari perbedaan antara skor pretest dan skor posstest (Sudijono, 2005).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Hasil Pre-test

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa di SMP N 3 Tanjung Raya dengan menggunakan metode eksperimen jenis pre-eksperimen dengan tipe *one group pre-test-post-test*. Peneliti melakukan pengukuran integritas diri yaitu sebelum *treatment (Pre-test)* dan sesudah *treatment (Post-test)*. Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan diperoleh gambaran awal integritas diri siswa dengan kategori sedang.

Tabel 4.1
Integritas Diri Siswa (Hasil Pre-test)

| No | Interval (%) | Kategori | f | Persentase |
|--------|--------------|---------------|----|------------|
| 1 | 81% - 100% | Sangat Tinggi | 2 | 6,67% |
| 2 | 61% - 80% | Tinggi | 9 | 30% |
| 3 | 41% - 60% | Sedang | 12 | 40% |
| 4 | 21% - 40% | Rendah | 7 | 23,33% |
| 5 | 0% - 20% | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

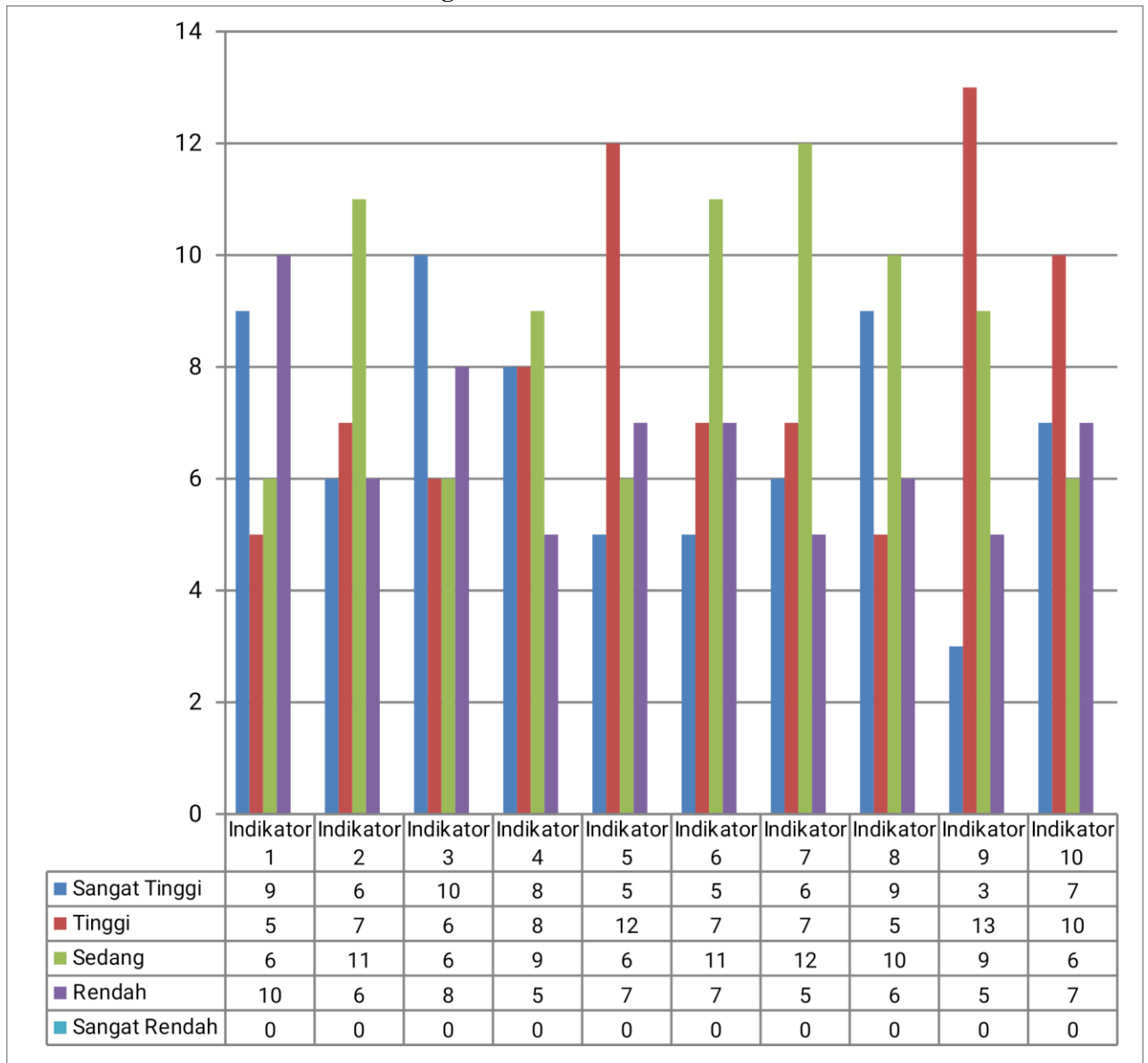
Berdasarkan tabel di atas mengenai frekuensi hasil *pre-test* integritas diri dapat dipahami bahwa terdapat 2 siswa (6,67%) kategori sangat tinggi, 9 siswa (30%) berada pada kategori tinggi, 12 siswa (40%) berada pada kategori sedang, 7 siswa (23,33%) berada pada kategori rendah, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah. Adapun secara terperinci untuk melihat hasil *pre-test* integritas diri siswa dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Integritas Diri per Indikator keseluruhan siswa

| No | Indikator | Interval | | | | | Rata-rata |
|----|-----------|----------|-------|-------|-------|-------|-----------|
| | | ST | T | S | R | SR | |
| | | f (%) | f (%) | f (%) | f (%) | f (%) | |
| | | | | | | | |

| | | | | | | | |
|----|--|----------------|----------------|----------------|----------------|---|-------|
| 1 | Kesesuaian perkataan dengan perbuatan | 9 (30%) | 5 (16,66%) | 6 (20%) | 10 (33,33%) | 0 | 60 |
| 2 | Keberanian menyampaikan kebenaran | 6 (20%) | 7 (23,33%) | 11 (36,66%) | 6 (20%) | 0 | 59,79 |
| 3 | Menghindari kecurangan | 10 (33,33%) | 6 (20%) | 6 (20%) | 8 (26,66%) | 0 | 59,79 |
| 4 | Memiliki inisiatif dalam belajar | 8 (26,66%) | 8 (26,66%) | 9 (30%) | 5 (16,66%) | 0 | 60,41 |
| 5 | Melaksanakan kesepakatan bersama | 5 (16,66%) | 12 (40%) | 6 (20%) | 7 (23,33%) | 0 | 59,58 |
| 6 | Mematuhi peraturan yang berlaku | 5 (16,66%) | 7 (23,33%) | 11 (36,66%) | 7 (23,33%) | 0 | 57,77 |
| 7 | Menghargai perbedaan | 6 (20%) | 7 (23,33%) | 12 (40%) | 5 (16,66%) | 0 | 58,95 |
| 8 | Berinteraksi dalam keberagaman | 9 (30%) | 5 (16,66%) | 10 (33,33%) | 6 (20%) | 0 | 59,37 |
| 9 | Bangga terhadap tanah air dan bangsa indonesia | 3 (10%) | 13 (43,33%) | 9 (30%) | 5 (16,66%) | 0 | 59,37 |
| 10 | Perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan | 7 (23,33%) | 10 (33,33%) | 6 (20%) | 7 (23,33%) | 0 | 58,95 |

Grafik 4.1
Hasil *pre-test* keseluruhan
Integritas Diri Siswa



Berdasarkan tabel dan grafik di atas mengenai hasil *pre-test* integritas diri siswa keseluruhan dilihat dari per indikator, dapat dipahami bahwa pada indikator kesesuaian perkataan dan perbuatan skor masing-masing siswa berada

pada kategori rendah sebanyak 10 siswa (33,33%), pada kategori sedang sebanyak 6 siswa (20%), pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa (16,66%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (30%) Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 1 288 dengan rata-rata 60 yang berada pada kategori sedang.

Pada indikator keberanian menyampaikan kebenaran dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa berada pada kategori rendah sebanyak 6 siswa (20%), pada kategori sedang sebanyak 11 siswa (36,66%), pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (23,33%), dan pada kategori sangat tinggi 6 siswa (20%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 2 yaitu 287 dengan rata-rata 59,79% yang berada pada kategori sedang.

Pada indikator menghindari kecurangan skor masing-masing siswa berada pada kategori rendah sebanyak 8 siswa (26,66%), pada kategori sedang sebanyak 6 siswa (20%), pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa (20%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 siswa (33,33%) Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 3 yaitu 287 dengan rata-rata 59,79% yang berada pada kategori sedang.

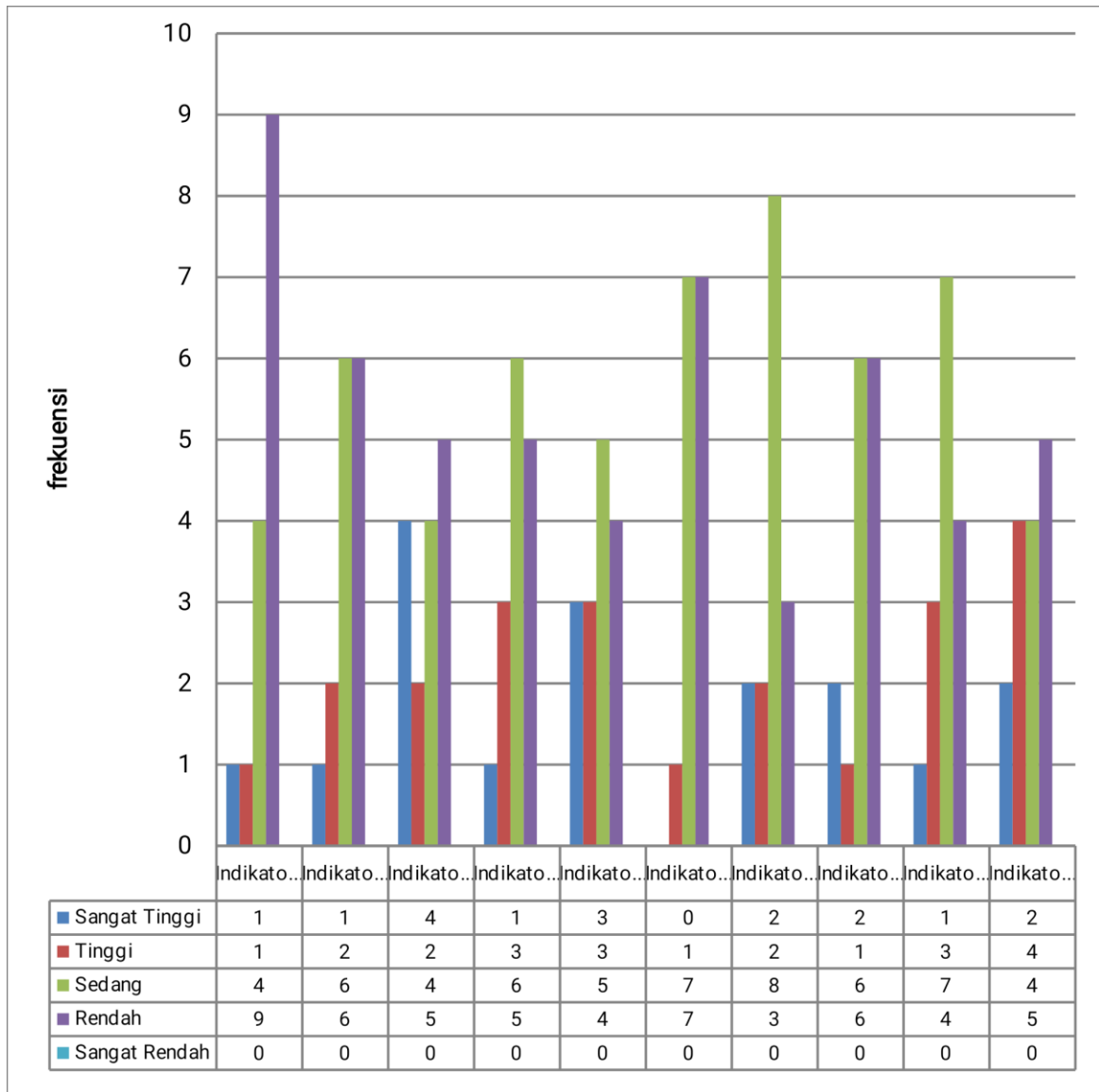
Indikator memiliki inisiatif dalam belajar skor masing-masing siswa berada pada kategori rendah sebanyak 5 siswa (16,66%), pada kategori sedang sebanyak 9 siswa (30%), pada kategori tinggi 8 siswa (26,66%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 8 (26,66%) Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 4 yaitu 290 dengan rata-rata 60,41 yang berada pada kategori sedang.

Selanjutnya pada indikator melaksanakan kesepakatan bersama skor masing-masing siswa berada pada kategori rendah sebanyak 7 siswa (23,33%), pada kategori sedang sebanyak 6 siswa (20%) dan pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (40%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 (16,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 5 yaitu 289 dengan rata-rata 59,58 yang berada pada kategori sedang.

Pada indikator mematuhi peraturan yang berlaku skor masing masing siswa berada pada kategori rendah sebanyak siswa 7 (23,33%), pada kategori sedang sebanyak 11 siswa (36,66%) dan pada kategori tinggi sebanyak 7 siswa (23,33%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 (16,66%) Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 6 yaitu 416 dengan rata-rata 57,77 berada pada kategori sedang.

| | | f (%) | f (%) | f (%) | f (%) | f (%) | rata |
|----|--|---------------|---------------|---------------|---------------|-------|-------------|
| 1 | Kesesuaian perkataan dengan perbuatan | 1 (6,66%) | 1 (6,66%) | 4 (26,66%) | 9 (60%) | 0 | 45,41 |
| 2 | Keberanian menyampaikan kebenaran | 1 (6,66%) | 2 (13,33%) | 6 (40%) | 6 (40%) | 0 | 48,75 |
| 3 | Menghindari kecurangan | 4 (26,66%) | 2 (13,33%) | 4 (26,66%) | 5 (33,33%) | 0 | 55 |
| 4 | Memiliki inisiatif dalam belajar | 1 (6,66%) | 3 (20%) | 6 (40%) | 5 (33,33%) | 0 | 49,58 |
| 5 | Melaksanakan kesepakatan bersama | 3 (20%) | 3 (20%) | 5 (33,33%) | 4 (26,66%) | 0 | 55,41 |
| 6 | Mematuhi peraturan yang berlaku | 0 | 1 (6,66%) | 7 (46,66%) | 7 (46,66%) | 0 | 44,44 |
| 7 | Menghargai perbedaan | 2 (13,33%) | 2 (13,33%) | 8 (53,33%) | 3 (20%) | 0 | 55,41 |
| 8 | Berinteraksi dalam keberagaman | 2 (13,33%) | 1 (6,66%) | 6 (40%) | 6 (40%) | 0 | 48,33 |
| 9 | Bangga terhadap tanah air dan bangsa indonesia | 1 (6,66%) | 3 (20%) | 7 (46,66%) | 4 (26,66%) | 0 | 53,33 |
| 10 | Perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan | 2 (13,33%) | 4 (26,66%) | 4 (26,66%) | 5 (33,33%) | 0 | 50,41 |

Grafik 4.2
Hasil *pre-test* sampel
Integritas Diri Siswa



Berdasarkan pada tabel dan grafik di atas mengenai hasil *pre-test* sampel pada indikator kesesuaian perkataan dan perbuatan dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa berada pada kategori rendah sebanyak 9 siswa (60%), pada kategori sedang sebanyak 4 siswa (26,66%), kategori tinggi sebanyak 1 siswa (6,66%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (6,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 1 yaitu 109 dengan rata-rata 45,41 berada pada kategori sedang.

Pada indikator keberanian menyampaikan pendapat dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa yang berada pada kategori rendah 6 siswa (40%), pada

kategori sedang 6 siswa (40%). %), kategori tinggi sebanyak 2 siswa (13,33%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (6,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 2 yaitu 117 dengan rata-rata 48,75 berada pada kategori sedang.

Pada indikator menghindari kecurangan dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa pada kategori rendah 5 siswa (53,33%), pada kategori sedang 4 siswa (26,66%), pada kategori tinggi 2 siswa (13,33%). %) dan kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (26,66%) Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 3 yaitu 132 dengan rata-rata 55 berada pada kategori sedang.

Indikator memiliki inisiatif dalam belajar dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa berada pada kategori rendah 5 siswa (33,33%), kategori sedang 6 siswa (40%), kategori tinggi 3 siswa (20%). %) dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (6,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 4 yaitu 119 dengan rata-rata 49,58 berada pada kategori sedang.

Indikator melaksanakan kesepakatan bersama dapat dipahami dari masing-masing skor siswa yang berada pada kategori rendah 4 siswa (26,66%), kategori sedang 5 siswa (33,33%), pada kategori tinggi 3 siswa (20%), dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 (20%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 5 yaitu 133 dengan rata-rata 55,41 berada pada kategori sedang.

Indikator mematuhi peraturan yang berlaku dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa pada kategori rendah 7 siswa (46,66%), pada kategori sedang 7 siswa (46,66%), dan pada kategori tinggi sebanyak 1 (6,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 6 yaitu 160 dengan rata-rata 44,44 berada pada kategori sedang.

Pada indikator menghargai perbedaan dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa berada pada kategori rendah sebanyak 3 siswa (20%), pada kategori sedang 8 siswa (53,33%), pada kategori tinggi 2 siswa (13,33%). dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 (13,33%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 7 yaitu 133 dengan rata-rata 55,41 berada pada kategori tinggi.

Indikator berinteraksi dalam keberagaman dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa berada pada kategori rendah sebanyak 6 siswa (40%), kategori sedang 6 siswa (40%), kategori tinggi 1 siswa (6,66%) dan pada kategori sangat tinggi

sebanyak 2 (13,33%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 8 yaitu 116 dengan rata-rata 48,33 berada pada kategori sedang.

Indikator bangga terhadap tanah air dan bangsa Indonesia dapat dipahami bahwa skor masing-masing pada kategori rendah sebanyak 4 siswa (26,66%), kategori sedang 7 siswa (46,66%), pada kategori tinggi sebanyak 3 (20%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 (6,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 9 yaitu 128 dengan rata-rata 53,33 berada pada kategori sedang.

Indikator perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan dapat dipahami bahwa skor masing-masing kategori rendah sebanyak 5 siswa (33,33%), kategori sedang 4 siswa (26,66%), dan kategori tinggi 4 siswa (26,66%) dan pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 (13,33%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 10 yaitu 121 dengan rata-rata 50,41 berada pada kategori sedang. Adapun tabel kategori dan frekuensi integritas diri siswa ialah:

Tabel 4.4
Kategori dan frekuensi *pre test* integritas diri siswa eksperimen

| No | Inisial | <i>Pre-test</i> | Kategori |
|------------------|---------|-----------------|---------------|
| 1 | JA | 65 | Rendah |
| 2 | NJ | 80 | Sedang |
| 3 | YSW | 66 | Rendah |
| 4 | AD | 94 | Sedang |
| 5 | NA | 111 | Tinggi |
| 6 | FY | 112 | Tinggi |
| 7 | IP | 65 | Rendah |
| 8 | IW | 93 | Sedang |
| 9 | AA | 134 | Tinggi |
| 10 | SBF | 66 | Rendah |
| 11 | TA | 66 | Rendah |
| 12 | MAF | 64 | Rendah |
| 13 | NA | 65 | Rendah |
| 14 | SFK | 91 | Sedang |
| 15 | RA | 90 | Sedang |
| Jumlah | | 1262 | Sedang |
| Rata-rata | | 50,07 | |

Berdasarkan tabel di atas mengenai kategori dan frekuensi integritas diri siswa dapat dipahami bahwa responden pertama dengan inisial JA memperoleh skor pre-test sebesar 65 dengan kategori rendah. Kemudian responden kedua dengan inisial NJ memperoleh skor pre-test sebesar 80 dengan kategori sedang. Responden ketiga dengan inisial YSW memperoleh skor pre-test sebesar 66 dengan kategori rendah. Responden keempat dengan inisial AD memperoleh skor pre-test sebesar 94 dengan kategori sedang. Responden kelima dengan inisial Na memperoleh skor pre-test sebesar 111 dengan kategori tinggi. Kemudian responden keenam dengan inisial FY memperoleh skor pre-test 112 dengan kategori tinggi. Responden ketujuh dengan inisial IP memperoleh skor pre-test sebesar 65 dengan kategori rendah.

Kemudian responden kedelapan dengan inisial IW memperoleh 93 dengan kategori sedang. Responden kesembilan dengan inisial AA memperoleh skor pre-test sebesar 134 dengan kategori tinggi. Responden kesepuluh dengan inisial SBF memperoleh skor pre-test sebesar 66 dengan kategori rendah. Responden kesebelas dengan inisial TA memperoleh skor pre-test sebesar 66 dengan kategori rendah. Responden kedua belas dengan inisial MAF memperoleh skor

pre-test sebesar 64 dengan kategori rendah. Responden ketiga belas dengan inisial NA memperoleh skor pre-test sebesar 65 dengan kategori rendah. Responden keempat belas dengan inisial SFK memperoleh skor pre-test sebesar 91 dengan kategori sedang. Responden kelima belas dengan inisial RA memperoleh skor pre-test sebesar 90 dengan kategori sedang. Secara keseluruhan jumlah yang diperoleh pada pre-test adalah 1262 dengan rata-rata 50,07 yang masuk kedalam kategori sedang.

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Pendekatan *Muhasabah*

Setelah peneliti menetapkan kelompok eksperimen maka langkah selanjutnya adalah merencanakan layanan atau *treatment*. Rencana *treatment* atau bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* berguna untuk meningkatkan integritas diri siswa kelas VIII SMP N 3 Tanjung Raya adalah sebanyak 6 kali pertemuan. Pengambilan topik pada BKp-M ini berdasarkan hasil dari *pre test* dan dilihat dari indikator integritas diri dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pelaksanaan BKp-M

| No | Hari/ Tanggal | Topik | Media/ bahan |
|----|-------------------------|--|-----------------|
| 1. | Rabu, 06 Juli 2022 | Membagikan instrumen ke kelas VIII (<i>pre test</i>) | Instrumen |
| 2 | Rabu, 06 Juli 2022 | Mengolah hasil instrumen | - |
| 3 | Kamis, 07 Juli 2022 | Melakukan BKp-M dengan topik “Pengertian integritas diri, ciri-ciri integritas diri” | Materi |
| 4 | Sabtu, 9 juli 2022 | Melakukan BKp-M dengan topik “faktor yang mempengaruhi integritas diri” | Materi |
| 5 | Senin, 11 Juli 2022 | Melakukan BKp-M dengan topik “rasa tanggung jawab” | Materi |
| 6 | Selasa, 12 Juli 2022 | Melakukan BKp-M dengan topik “jujur itu penting” | Materi |
| 7 | Kamis, 14 Juli 2022 | Melakukan BKp-M dengan topik “rasa hormat terhadap sesama” | Materi |
| 8 | Jumat, 15 Juli 2022 | Melakukan BKp-M dengan topik “cinta tanah air” | Materi |
| 9 | Jumat, 15 Juli 2022 | Memberikan <i>posttest</i> | Instrumen |

Tujuan pemberian materi diatas ialah untuk meningkatkan integritas diri siswa yaitu sesuai dengan hasil *pre-test* yang diperoleh, topik yang dibahas disesuaikan dengan permasalahan pribadi siswa agar siswa atau anggota kelompok benar-benar serius dan berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan karena masalah atau topik yang dibahas adalah keresahan dari anggota kelompok sendiri.

3. Deskripsi data Hasil Post-test

Hasil *post-test* yang diberikan menunjukkan integritas diri siswa bahwa tidak ada siswa yang berada pada kategori rendah, pada kategori sedang sebanyak 3 orang dan kategori tinggi sebanyak 9 orang, dan kategori sangat tinggi sebanyak 3 orang diperoleh skor sebesar 1762 dengan rata-rata 69,92 yang berada pada kategori tinggi.

Tabel 4.6
Integritas Diri Siswa (Hasil *Post-test*)

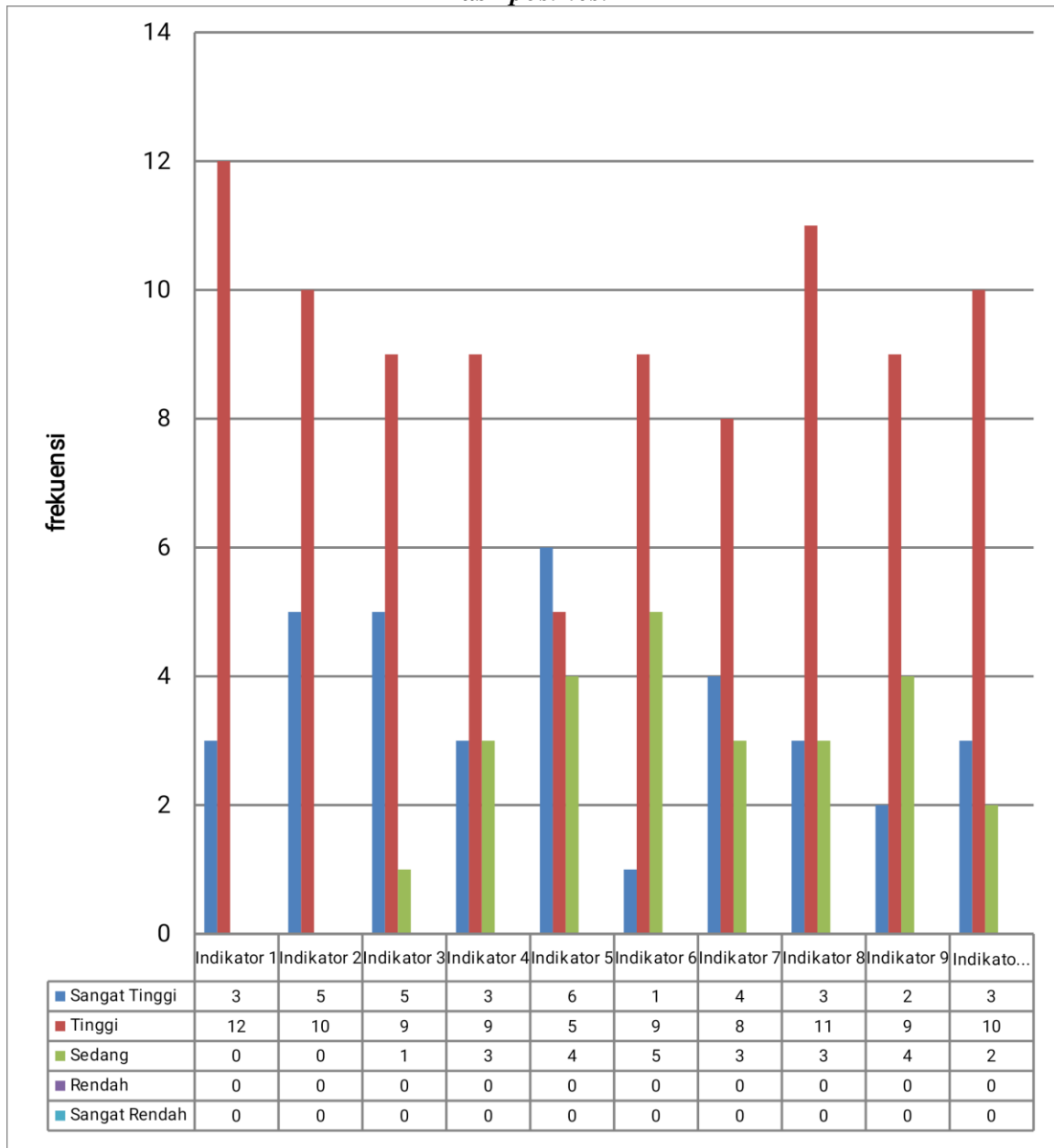
| No | Interval (%) | Kategori | f | Persentase |
|----|--------------|---------------|---|------------|
| 1 | 81% - 100% | Sangat Tinggi | 3 | 20% |
| 2 | 61% - 80% | Tinggi | 9 | 60% |
| 3 | 41% - 60% | Sedang | 3 | 20% |
| 4 | 21% - 40% | Rendah | 0 | 0 |
| 5 | 0% - 20% | Sangat Rendah | 0 | 100% |

Berdasarkan tabel di atas mengenai frekuensi hasil *post-test* integritas diri dapat dipahami bahwa tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sangat rendah, dan rendah. Terdapat 3 siswa (20%) berada pada kategori sedang, terdapat 9 siswa (60%) berada pada kategori tinggi, dan 3 siswa (20%) pada kategori sangat tinggi. Dari grafik di atas terlihat bahwa lebih banyak siswa yang memiliki integritas diri dengan kategori tinggi. Sehingga terdapat perbedaan antara *pre-test* dengan *post-test* karena hasil integritas diri siswa setelah diberikan *treatment* mengalami peningkatan. Adapun secara terperinci untuk melihat masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7 *post-tset*
Integritas Diri per Indikator**

| No | Indikator | Interval | | | | | Rata-rata |
|----|--|---------------|----------------|---------------|-------|-------|-----------|
| | | ST | T | S | R | SR | |
| | | f (%) | f (%) | f (%) | f (%) | f (%) | |
| 1 | Kesesuaian perkataan dengan perbuatan | 3 (20%) | 12 (80%) | 0 | 0 | 0 | 72,5 |
| 2 | Keberanian menyampaikan kebenaran | 5 (33,33%) | 10 (66,66%) | 0 | 0 | 0 | 69,17 |
| 3 | Menghindari kecurangan | 5 (33,33%) | 9 (60%) | 1 (6,66%) | 0 | 0 | 72,08 |
| 4 | Memiliki inisiatif dalam belajar | 3 (20%) | 9 (60%) | 4 (26,66%) | 0 | 0 | 66,67 |
| 5 | Melaksanakan kesepakatan bersama | 6 (40%) | 5 (33,33%) | 4 (26,66%) | 0 | 0 | 72,08 |
| 6 | Mematuhi peraturan yang berlaku | 1 (6,66%) | 9 (60%) | 5 (33,33%) | 0 | 0 | 66,11 |
| 7 | Menghargai perbedaan | 4 (26,66%) | 8 (53,33%) | 3 (20%) | 0 | 0 | 69,58 |
| 8 | Berinteraksi dalam keberagaman | 3 (20%) | 11 (73,33%) | 1 (6,66%) | 0 | 0 | 72,5 |
| 9 | Bangga terhadap tanah air dan bangsa indonesia | 2 (13,33%) | 9 (60%) | 4 (26,66%) | 0 | 0 | 68,75 |
| 10 | Perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan | 3 (20%) | 10 (66,66%) | 2 (13,33%) | 0 | 0 | 71,66 |

Grafik 4.3
Hasil *post-test*



Berdasarkan tabel dan grafik di atas mengenai hasil *posttest* integritas diri siswa dilihat dari per indikator dapat dipahami bahwa pada indikator kesesuaian perkataan dan perbuatan skor masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (20%), pada kategori tinggi sebanyak 12 siswa (80%).

Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 1 yaitu 174 dengan rata-rata 72,5 yang berada pada kategori tinggi.

Pada indikator keberanian menyampaikan kebenaran dapat dipahami bahwa skor masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (33,33%), pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (66,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 2 yaitu 166 dengan rata-rata 69,17 yang berada pada kategori tinggi.

Pada indikator menghindari kecurangan skor masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa (33,33%), kategori tinggi sebanyak 9 siswa (60%), pada kategori sedang sebanyak 1 siswa (6,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 3 yaitu 173 dengan rata-rata 72,08 yang berada pada kategori tinggi.

Sedangkan pada indikator memiliki inisiatif dalam belajar skor masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (20%), pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (60%), pada kategori sedang sebanyak 3 (20%) Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 4 yaitu 160 dengan rata-rata 66,67 yang berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya pada indikator melaksanakan kesepakatan bersama skor masing-masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 siswa (40%), pada kategori tinggi sebanyak 5 siswa (33,33%) dan pada kategori sedang sebanyak 4 siswa (26,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 5 yaitu 173 dengan rata-rata 72,08 yang berada pada kategori tinggi.

Pada indikator mematuhi peraturan yang berlaku skor masing masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 siswa (6,66%), pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (60%) dan pada kategori sedang sebanyak 5 siswa (33,33%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 6 yaitu 238 dengan rata-rata 66,11 yang berada pada kategori tinggi.

Pada indikator menghargai perbedaan skor masing masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (26,66%), pada kategori tinggi sebanyak 8 siswa (53,33%) dan pada kategori sedang sebanyak 3 siswa (20%). Secara

keseluruhan skor perolehan pada indikator 7 yaitu 167 dengan rata-rata 69,58 yang berada pada kategori tinggi.

Indikator berinteraksi dalam keberagaman skor masing masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (20%), pada kategori tinggi sebanyak 11 siswa (73,33%) dan kategori sedang sebanyak 1 siswa (6,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 8 yaitu 174 dengan rata-rata 72,5 yang berada pada kategori tinggi.

Pada indikator bangga terhadap tanah air dan bangsa indonesia skor masing masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 2 siswa (13,33%), pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa (60%), pada kategori sedang sebanyak 4 siswa (26,66%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 9 yaitu 165 dengan rata-rata 68,75 yang berada pada kategori tinggi.

Pada indikator perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan skor masing masing siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa (20%) pada kategori tinggi sebanyak 10 siswa (66,66%), pada kategori sedang sebanyak 2 siswa (13,33%). Secara keseluruhan skor perolehan pada indikator 10 yaitu 172 dengan rata-rata 71,66 yang berada pada kategori tinggi. Adapun frekuensi dan kategori siswa integritas diri ialah:

Tabel 4.8
Kategori dan frekuensi *post-test* integritas diri siswa eksperimen

| No | Inisial | <i>Posttest</i> | Kategori |
|------------------|---------|-------------------|---------------|
| 1 | JA | 120 | Tinggi |
| 2 | NJ | 126 | Tinggi |
| 3 | YSW | 96 | Sedang |
| 4 | AD | 117 | Tinggi |
| 5 | NA | 137 | Sangat Tinggi |
| 6 | FY | 116 | Tinggi |
| 7 | IP | 103 | Tinggi |
| 8 | IW | 138 | Sangat Tinggi |
| 9 | AA | 141 | Sangat Tinggi |
| 10 | SBF | 99 | Sedang |
| 11 | TA | 98 | Sedang |
| 12 | MAF | 116 | Tinggi |
| 13 | NA | 120 | Tinggi |
| 14 | SFK | 120 | Tinggi |
| 15 | RA | 115 | Tinggi |
| Jumlah | | 1762 | Tinggi |
| Rata-rata | | 69.9206349 | |

Berdasarkan tabel di atas mengenai kategori dan frekuensi integritas diri siswa dapat dipahami bahwa responden pertama dengan inisial JA memperoleh skor *post-test* sebesar 120 dengan kategori tinggi. Kemudian responden kedua dengan inisial NJ memperoleh skor *post-test* sebesar 126 dengan kategori tinggi. Responden ketiga dengan inisial YSW memperoleh skor *post-test* sebesar 96 dengan kategori sedang. Responden keempat dengan inisial AD memperoleh skor *post-test* sebesar 117 dengan kategori tinggi. Responden kelima dengan inisial NA memperoleh skor *post-test* sebesar 137 dengan kategori sangat tinggi. Kemudian responden keenam dengan inisial FY memperoleh skor *post-test* 116 dengan kategori tinggi. Responden ketujuh dengan inisial IP memperoleh skor *post-test* sebesar 103 dengan kategori tinggi.

Kemudian responden kedelapan dengan inisial IW memperoleh 138 dengan kategori sangat tinggi. Responden kesembilan dengan inisial AA memperoleh skor *post-test* sebesar 141 dengan kategori sangat tinggi. Responden kesepuluh dengan inisial SBF memperoleh skor *post-test* sebesar 99 dengan kategori sedang. Responden kesebelas dengan inisial TA memperoleh skor *post-test* sebesar 98 dengan kategori sedang. Responden kedua belas dengan inisial MAF memperoleh

skor post-test sebesar 116 dengan kategori tinggi. Responden ketiga belas dengan inisial NA memperoleh skor post-test sebesar 120 dengan kategori tinggi. Responden keempat belas dengan inisial SFK memperoleh skor post-test sebesar 120 dengan kategori tinggi. Responden kelima belas dengan inisial RA memperoleh skor post-test sebesar 115 dengan kategori tinggi. Secara keseluruhan jumlah yang diperoleh pada post-test adalah 1762 dengan rata-rata 69,92 yang masuk kedalam kategori tinggi.

4. Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-test

Tabel 4.8
Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*
Integritas diri Siswa

| No | Inisial | Skor Pre-test | Kategori | Skor Post-test | Kategori |
|------------------|---------|-------------------|---------------|-------------------|---------------|
| 1 | JA | 65 | Rendah | 120 | Tinggi |
| 2 | NJ | 80 | Sedang | 126 | Tinggi |
| 3 | YSW | 66 | Rendah | 96 | Sedang |
| 4 | AD | 94 | Sedang | 117 | Tinggi |
| 5 | NA | 111 | Tinggi | 137 | Sangat Tinggi |
| 6 | FY | 112 | Tinggi | 116 | Tinggi |
| 7 | IP | 65 | Rendah | 103 | Tinggi |
| 8 | IW | 93 | Sedang | 138 | Sangat Tinggi |
| 9 | AA | 134 | Tinggi | 141 | Sangat Tinggi |
| 10 | SBF | 66 | Rendah | 99 | Sedang |
| 11 | TA | 66 | Rendah | 98 | Sedang |
| 12 | MAF | 64 | Rendah | 116 | Tinggi |
| 13 | NA | 65 | Rendah | 120 | Tinggi |
| 14 | SFK | 91 | Sedang | 120 | Tinggi |
| 15 | RA | 90 | Sedang | 115 | Tinggi |
| Jumlah | | 1262 | Sedang | 1762 | Tinggi |
| Rata-Rata | | 50.0793651 | | 69.9206349 | |

Berdasarkan tabel di atas mengenai perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dipahami bahwa pada responden inisial JA diperoleh nilai skor pre-test 65 berada pada kategori rendah, dan di skor post test naik menjadi 120 pada kategori tinggi. Responde kedua inisial NJ skor pre-test 80 berada pada kategori sedang, dan di skor post test 126 pada kategori tinggi. Selanjutnya inisial YSW skor pre-test 66 pada kategori rendah, dan di skor post test 96 pada kategori sedang.

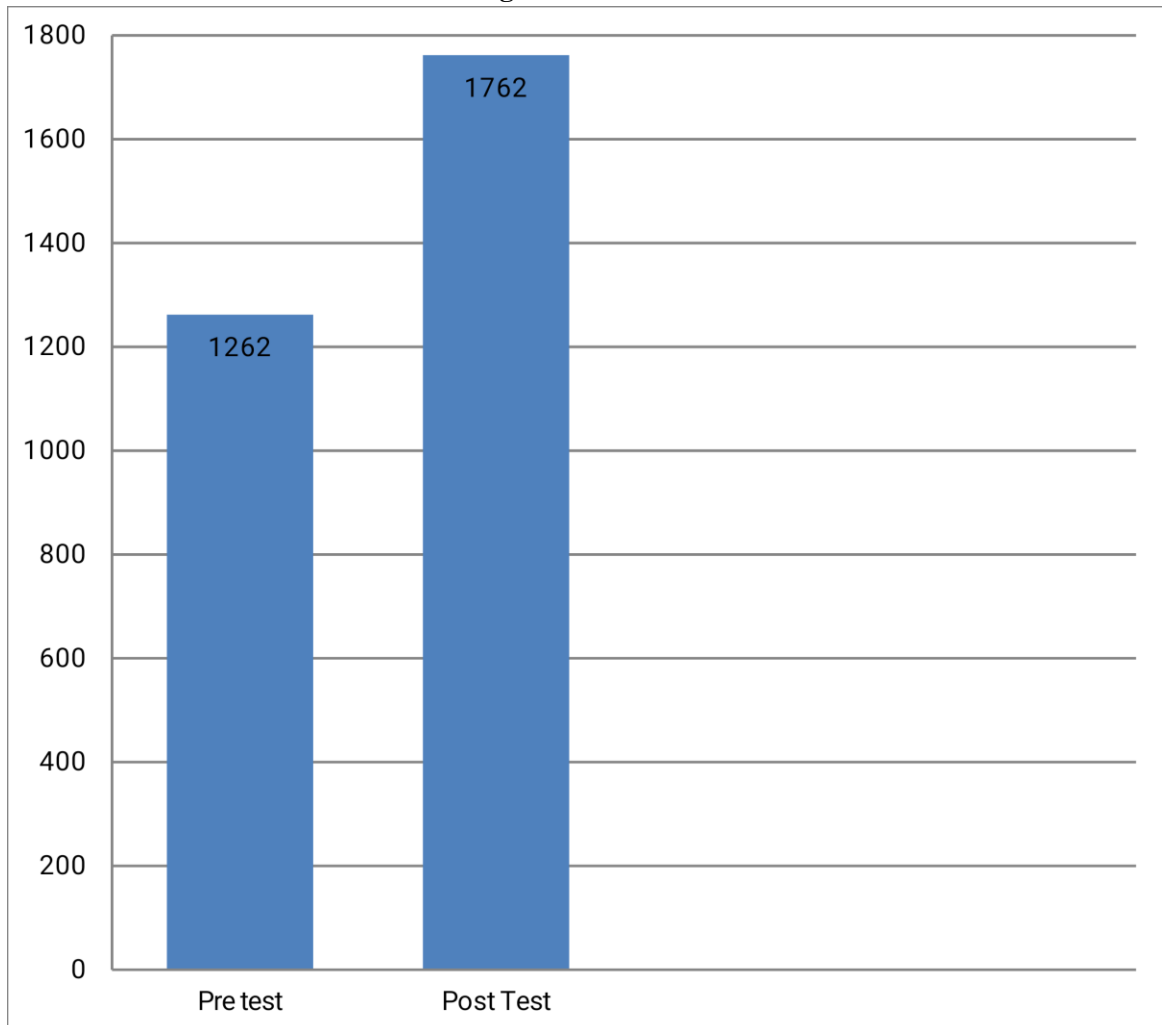
Kemudian pada inisial AD skor pre test 94 pada kategori sedang, dan di skor post test 117 pada kategori tinggi. Responden kelima inisial NA skor pre test 111 pada kategori tinggi, dan di skor post test 137 pada kategori sangat tinggi. Responden keenam inisial FY skor pre test 112 pada kategori tinggi, dan di skor post test 116 pada kategori tinggi. Responden ketujuh inisial IP skor pre test 65 pada kategori rendah, dan di skor post test 103 pada kategori tinggi. Responden ke

delapan inisial IW skor pre test 93 pada kategori sedang, dan di skor post test 138 pada kategori sangat tinggi.

Responden sembilan inisial AA skor pre test 134 pada kategori tinggi, dan di skor post test 141 pada kategori sangat tinggi. Responden sepuluh inisial SBF skor pre test 66 pada kategori rendah, dan di skor post test 99 pada kategori sedang. Responden sebelas inisial TA skor pre test 66 pada kategori rendah, dan di skor post test 98 pada kategori sedang. Selanjutnya responden dua belas inisial MAF skor pre test 64 pada kategori rendah, dan di skor post test 116 pada kategori tinggi.

Responden tiga belas inisial NA skor pre test 65 pada kategori rendah, dan di skor post test 120 pada kategori tinggi. Responden empat belas inisial SFK skor pre test 91 pada kategori sedang, dan di skor post test 120 pada kategori tinggi. Responden kelima belas inisial RA skor pre test 90 pada kategori sedang, dan di skor post test 115 pada kategori tinggi. Secara keseluruhan jumlah yang diperoleh nilai pre test 1262 dengan rata-rata 50.07 pada kategori sedang dan pada nilai post test naik 500 angka 1762 dengan rata-rata 69.92 dengan kategori tinggi.

Grafik 4.4
Perbandingan hasil pre test dan post test
Integritas diri siswa



Berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa skor integritas diri siswa mengalami peningkatan dari *pre test* ke *post test*. Dan pada saat diberikan *pre test* secara keseluruhan integritas diri siswa berada pada kategori sedang. Sedangkan setelah diberikan *treatment* dengan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terdapat peningkatan integritas diri siswa yaitu sebanyak 500 poin. Sehingga berdasarkan tabel dan grafik di atas terlihat bahwa terdapat pengaruh bimbingan

kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa. Adapun tabel perbandingan masing-masing indikator *pre test* dan *post test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Perbandingan indikator *pre-test* dan *post test*
Integritas diri siswa

| No | Indikator | PRE-TEST | | | | | Rata-rata | POST-TEST | | | | | Rata-rata |
|----|---------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|-------|-----------|---------------|----------------|---------------|-------|-------|-----------|
| | | ST | T | S | R | SR | | ST | T | S | R | SR | |
| | | f (%) | f (%) | f (%) | f (%) | f (%) | | f (%) | f (%) | f (%) | f (%) | f (%) | |
| 2 | Kesesuaian perkataan dengan perbuatan | 1 (6,66%) | 1 (6,66%) | 4 (26,66%) | 9 (60%) | 0 | 45,4 1 | 3 (20%) | 12 (80%) | 0 | 0 | 0 | 72,5 |
| 3 | Keberanian menyampaikan kebenaran | 1 (6,66%) | 2 (13,33%) | 6 (40%) | 6 (40%) | 0 | 48,7 5 | 5 (33,33%) | 10 (66,66%) | 0 | 0 | 0 | 69,17 |
| 4 | Menghindari kecurangan | 4 (26,66%) | 2 (13,33%) | 4 (26,66%) | 5 (33,33%) | 0 | 55 | 5 (33,33%) | 9 (60%) | 1 (6,66%) | 0 | 0 | 72,08 |
| 5 | Memiliki inisiatif dalam belajar | 1 (6,66%) | 3 (20%) | 6 (40%) | 5 (33,33%) | 0 | 49,5 8 | 3 (20%) | 9 (60%) | 4 (26,66%) | 0 | 0 | 66,67 |
| 6 | Melaksanakan kesepakatan bersama | 3 (20%) | 3 (20%) | 5 (33,33%) | 4 (26,66%) | 0 | 55,4 1 | 6 (40%) | 5 (33,33%) | 4 (26,66%) | 0 | 0 | 72,08 |
| 7 | Mematuhi peraturan yang berlaku | 0 | 1 (6,66%) | 7 (46,66%) | 7 (46,66%) | 0 | 44,4 4 | 1 (6,66%) | 9 (60%) | 5 (33,33%) | 0 | 0 | 66,11 |
| 8 | Menghargai perbedaan | 2 (13,33%) | 2 (13,33%) | 8 (53,33%) | 3 (20%) | 0 | 55,4 1 | 4 (26,66%) | 8 (53,33%) | 3 (20%) | 0 | 0 | 69,58 |
| 9 | Berinteraksi dalam keberagaman | 2 (13,33%) | 1 (6,66%) | 6 (40%) | 6 (40%) | 0 | 48,3 3 | 3 (20%) | 11 (73,33%) | 1 (6,66%) | 0 | 0 | 72,5 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---|-----------|--|---------------|----------------|---------------|---|---|-------|
| 10 | Bangga terhadap tanah air dan bangsa indonesia | 1 (6,66%) | 3 (20%) | 7 (46,66%) | 4 (26,66%) | 0 | 53,3 3 | | 2 (13,33%) | 9 (60%) | 4 (26,66%) | 0 | 0 | 68,75 |
| | Perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan | 2 (13,33%) | 4 (26,66%) | 4 (26,66%) | 5 (33,33%) | 0 | 50,4 1 | | 3 (20%) | 10 (66,66%) | 2 (13,33%) | 0 | 0 | 71,66 |

Berdasarkan tabel perbandingan hasil *pre test* dan *post test* integritas diri siswa dapat dilihat dari indikator kesesuaian perkataan dengan perbuatan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 45,41% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator kesesuaian perkataan dengan perbuatan 72,5% berada pada kategori tinggi.

Indikator keberanian menyampaikan kebenaran sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 48,75% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator keberanian menyampaikan kebenaran 69,17% berada pada kategori tinggi.

Indikator menghindari kecurangan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 55% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator menghindari kecurangan 72,08% berada pada kategori tinggi.

Indikator memiliki inisiatif dalam belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 49,58% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator memiliki inisiatif dalam belajar 66,67% berada pada kategori tinggi.

Indikator melaksanakan kesepakatan bersama sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 55,41% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator melaksanakan kesepakatan bersama 72,08% berada pada kategori tinggi.

Indikator mematuhi peraturan yang berlaku sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 44,44% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator mematuhi peraturan yang berlaku 66,11% berada pada kategori tinggi.

Indikator menghargai perbedaan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 55,41% berada

pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator menghargai perbedaan 69,58% berada pada kategori tinggi.

Indikator berinteraksi dalam keberagaman sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 48,33% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator berinteraksi dalam keberagaman 72,5% berada pada kategori tinggi.

Indikator bangga terhadap tanah air dan bangsa Indonesia sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 53,33% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator bangga terhadap tanah air dan bangsa indonesia 68,75% berada pada kategori tinggi.

Indikator perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 50,41% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan 71,66% berada pada kategori tinggi.

B. Analisis data

Langkah selanjutnya setelah hasil *post-test* didapatkan adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut dengan cara melakukan uji statistik yaitu dengan menggunakan teknik uji-t untuk melihat apakah terdapat pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa. Sebelum melakukan uji statistik, terlebih dahulu harus dipahami bahwa syarat menggunakan uji-t adalah data berdistribusi normal, data harus bersifat homogen, dan data harus menggunakan interval atau rasio. Penelitian ini sudah sesuai dengan persyaratan uji-t yaitu:

a. Data berdistribusi normal

Penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel uji normalitas di bawah ini:

Tabel 4.10
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 15 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 10.12775020 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .163 |
| | Positive | .155 |
| | Negative | -.163 |
| Test Statistic | | .163 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika $\text{sig.} > 0,05$ dan jika $\text{sig.} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual

berdistribusi normal. Sehingga berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa data berdistribusi normal dan sudah memenuhi salah satu syarat uji-t.

b. Data harus homogen

Data dalam penelitian ini sudah bersifat homogeny. Hal ini terbukti dengan hasil homogenitas yang dicapai yaitu, 0,055 Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Adapun hasil dari homogenitas data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11
Uji normalitas

Test of Homogeneity of Variances

hasil pretest posttest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 3.993 | 1 | 28 | .055 |

C. Pengujian Hipotesis

Setelah *post test* keseluruhan dari kelompok *eksperimet*, maka selanjutnya signifikan atau tidaknya peningkatan integrits diri siswa melalui bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus dan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel 4.12
Tabel perhitungan data pretest-posttest dengan statistic uji t

| No | Posttest (Y_2) | Pretest (Y_1) | D | D^2 |
|----|--------------------|-------------------|----|-------|
| 1 | 120 | 65 | 55 | 3025 |
| 2 | 126 | 80 | 46 | 2116 |
| 3 | 96 | 66 | 30 | 900 |
| 4 | 117 | 94 | 23 | 529 |
| 5 | 124 | 111 | 13 | 169 |
| 6 | 116 | 112 | 4 | 16 |
| 7 | 103 | 65 | 38 | 1444 |
| 8 | 122 | 93 | 29 | 841 |
| 9 | 141 | 134 | 7 | 49 |
| 10 | 99 | 66 | 33 | 1089 |
| 11 | 98 | 66 | 32 | 1024 |
| 12 | 116 | 64 | 52 | 2704 |
| 13 | 120 | 65 | 55 | 3025 |
| 14 | 120 | 91 | 29 | 841 |

| | | | | |
|------------------|--------------|--------------|-------------|----------------|
| 15 | 115 | 90 | 25 | 625 |
| Σ | 1733 | 1262 | 471 | 18397 |
| Rata-rata | 115,5 | 84,13 | 31,4 | 1226,46 |

2. Mencari *mean of difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{471}{15}$$

$$M_D = 31,4$$

3. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{18397}{15} - \left(\frac{471}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{1226,46 - 985,96}$$

$$SD_D = \sqrt{240,5}$$

$$SD_D = 15,50$$

4. Mencari standar error dari *mean of difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{15,50}{\sqrt{15-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{15,50}{\sqrt{14}}$$

$$SE_{MD} = \frac{15,50}{3,74}$$

$$SE_{MD} = 4,14$$

5. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{31,4}{4,14}$$

$$t_0 = 7,58$$

6. Mencari nilai df

$$df = N-1$$

$$df = 15-1$$

$$df = 14$$

Mencari harga kritik “t” yang tercantum pada tabel nilai “t” dengan berpegangan pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 0,5 % dengan $df = N-1$, $15-1 = 14$ diperoleh harga kritik “t” pada t_0 dengan taraf signifikansi 0,5% yaitu sebesar 1,761. Menarik kesimpulan dengan membandingkan besarnya t yang diperoleh $t_0 (7,58) > t_t (1,761)$ pada $db = 14$ taraf signifikan 0,5%. Dengan demikian, maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan (H_0) di tolak pada taraf signifikan 0,5% dengan db atau df 14. Ini berarti bahwa bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap integritas diri siswa di SMP N 3 Tanjung Raya.

D. Pembahasan

Dari hasil penelitian peneliti menemukan di lapangan didukung oleh teori Ardimen, Neviyarni, Firman, Gustina dan karneli (2019: 289) bahwa tujuan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* adalah untuk memfasilitasi perkembangan individu secara optimal dan komprehensif dalam berbagai aspek perkembangan diri salah satunya untuk meningkatkan integritas diri. Berdasarkan teori di atas, permasalahan integritas diri siswa dapat ditingkatkan dengan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*. Dengan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* guru BK dapat secara terampil menciptakan dinamika kelompok dengan menerapkan teknik-teknik *muhasabah* yang berorientasi pada meningkatnya integritas diri siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan integritas diri siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* pada siswa yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($7,58 > 1,761$) pada signifikan 0,5%.

Penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang relevan dengan judul “Pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan integritas siswa/siswi” oleh Saragih pada tahun 2013 yang menyatakan bahwa ada perbedaan integritas diri siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan kelompok pada siswa/siswi kelas XI yang ditunjukkan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($6,678 > 1,883$) pada signifikan 0,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Saragih memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan integritas diri siswa, namun yang menjadi perbedaan penelitian Saragih dengan peneliti ialah peneliti menggunakan pendekatan *muhasabah* sebagai teknik pendukung untuk pelaksanaan bimbingan kelompok sedangkan penelitian Saragih tidak menggunakan teknik atau pendekatan khusus. Selain itu, penelitian yang dilakukan sama-sama untuk meningkatkan integritas diri siswa dan hasilnya dengan bimbingan kelompok dapat meningkatkan integritas diri siswa. Dan penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian dengan judul “meningkatkan integritas diri siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI” oleh Fazriana pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan integritas siswa ini berjalan dengan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Fazriana ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan integritas diri siswa, namun yang menjadi perbedaan penelitian Fazriana dengan peneliti ialah peneliti menggunakan pendekatan *muhasabah* sebagai teknik pendukung untuk pelaksanaan bimbingan kelompok sedangkan penelitian Fazriana tidak menggunakan teknik atau pendekatan khusus. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin pada tahun 2020, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama melakukan penelitian untuk meningkatkan integritas diri siswa dan pada penelitian Amiruddin ini terdapat empat indikator integritas diri yaitu kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air. Secara umum kategori keempat dimensi integritas diri ini sangat tinggi.

Hasil penelitian ini diperoleh menunjukkan bahwa kondisi awal integritas diri siswa berada pada kategori rendah atau tergolong integritas diri siswa negatif sebanyak 7 orang siswa, kategori sedang sebanyak 12 orang siswa, kategori tinggi sebanyak 9 orang siswa dan kategori sangat tinggi sebanyak 2 orang siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, siswa dengan integritas diri rendah menjadi sampel yang dominan dalam penelitian, agar siswa mampu meningkatkan integritas diri yang dimiliki menjadi integritas diri yang positif.

Setelah diberikan *treatment* dengan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan integritas diri siswa, yang pada awalnya berada pada kategori rendah (negatif) setelah diberikan *treatment* berada pada kategori sedang dan tinggi (positif), dan siswa dengan integritas diri sedang mengalami peningkatan pada kategori tinggi (positif) dan siswa yang berada pada kategori tinggi mengalami peningkatan pada kategori sangat tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa di SMP Negeri 3 Tanjung Raya karna terdapat peningkatan integritas diri siswa dari integritas diri negatif menjadi integritas diri yang positif. Bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* mampu meningkatkan integritas diri siswa pada dasarnya disebabkan oleh penerapan teknik yang sesuai yaitu dengan menerapkan teknik *tabayyun*, *mujadalah*, *mau'izah* dan *bil hikmah*.

Selain itu karakteristik sampel dalam penelitian juga bervariasi yaitu ada siswa dengan kategori rendah, sedang, tinggi sehingga dapat membentuk dinamika kelompok dan kegiatan kelompok berjalan dengan hangat. Kondisi lain yang juga ikut mempengaruhi yaitu waktu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sebanyak enam kali pertemuan, sehingga pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan *muhasabah* lebih efektif dan tujuan bimbingan kelompok dapat tercapai yaitu meningkatkan integritas diri siswa dan secara khusus yaitu agar siswa selalu menghadirkan Allah dalam setiap tindakan dan selalu mengintrospeksi diri dari setiap tindakan yang dilakukan agar kehidupan siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh hasil bahwasanya dengan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* mampu meningkatkan integritas diri siswa menjadi lebih positif. Hal ini tentu sangat dibutuhkan dan diperlukan oleh siswa karna dengan integritas diri yang baik dan positif, siswa mampu menerapkan kejujuran dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, selalu menghargai satu sama lain.. Oleh sebab itu, perlu adanya peran dan kerjasama dari guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk bisa meningkatkan integritas diri siswa salah satunya yaitu dengan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*. Layanan lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan integritas diri adalah dengan melakukan bimbingan kelompok dengan teknik atau pendekatan lain seperti teknik bermain peran.

Dapat dilihat dari indikator kesesuaian perkataan dengan perbuatan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 45,41% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator kesesuaian perkataan dengan perbuatan 72,5% berada pada kategori tinggi. Indikator keberanian menyampaikan kebenaran sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 48,75% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator keberanian menyampaikan kebenaran 69,17% berada pada kategori tinggi.

Indikator menghindari kecurangan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 55% berada pada

kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator menghindari kecurangan 72,08% berada pada kategori tinggi. Indikator memiliki inisiatif dalam belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 49,58% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator memiliki inisiatif dalam belajar 66,67% berada pada kategori tinggi.

Indikator melaksanakan kesepakatan bersama sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 55,41% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator melaksanakan kesepakatan bersama 72,08% berada pada kategori tinggi. Indikator mematuhi peraturan yang berlaku sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 44,44% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator mematuhi peraturan yang berlaku 66,11% berada pada kategori tinggi.

Indikator menghargai perbedaan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 55,41% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator menghargai perbedaan 69,58% berada pada kategori tinggi. Indikator berinteraksi dalam keberagaman sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 48,33% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator berinteraksi dalam keberagaman 72,5% berada pada kategori tinggi.

Indikator bangga terhadap tanah air dan bangsa Indonesia sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata siswa 53,33% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator bangga terhadap tanah air dan bangsa Indonesia 68,75% berada pada kategori tinggi. Indikator perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sebelum diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai

rata-rata siswa 50,41% berada pada kategori sedang, setelah diberikan perlakuan (*treatmen*) bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* nilai rata-rata indikator perhatian terhadap permasalahan yang ada di lingkungan 71,66% berada pada kategori tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemamparan hasil penelitian dan pembahasan penulis tentang pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap integritas diri siswa di SMP N 3 Tanjung Raya, dapat ditarik kesimpulan ternyata layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* berpengaruh signifikan terhadap integritas diri siswa pada taraf signifikansi 0,5%. Pengaruh signifikan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* dibuktikan pada indikator kejujuran siswa meningkat, tanggung jawab siswa meningkat, rasa hormat siswa meningkat, dan kewarganegaraan siswa meningkat dapat dilihat pada hasil *posttest*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian penulisan yang dilakukann oleh penulis di SMP N 3 Tanjung Raya, maka penulis menyampaikan beberapa saran antara lainnya:

1. Bagi Kepala Sekolah SMP N 3 Tanjung Raya, diharapkan kebijakannya untuk dan memfasilitasi siswa dan guru BK sehingga terlaksana layanan BK secara efektif dan terprogram khususnya layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah*
2. Bagi penulis, bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* memberikan sumbangan yang cukup efektif dalam meningkatkan integritas diri siswa, namun di samping itu juga banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan integritas diri siswa. Oleh sebab itu, peneliti menganjurkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji treatment-treatment bimbingan kelompok lain.
3. Bagi siswa, diharapkan kepada siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* secara aktif di berbagai kesempatan yang di jadwalkan guru bimbingan dan konseling.
4. Bagi guru BK, diharapkan kepada guru BK untuk menjadwalkan dan merencanakan layanan bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* secara terjadwal per minggu atau minimal per dua minggu.

5. Berhubung penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam hal kelengkapan layanan maka pada peneliti selanjutnya diharapkan menyiapkan media, waktu lebih panjang karena peneliti hanya dibatasi oleh 6 kali pertemuan. Penelitian ini baru menguji pada salah satu konsep yaitu integritas diri siswa sebaiknya penelitian-penelitian selanjutnya menguji konsep yang lain seperti komitmen religius, keyakinan diri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ardimen, A., Natalia, D.Y., Tas'adi R., & Dovita R. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kualitas Interaksi Sosial Anak Asuh. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*. <https://doi.org/10.30983/educative.v3i2.745>
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Hariyati, H., Ardimen, A., Silvianetri, S. (2021). Effectiveness of group counseling services with a muhasabah approach in recuding students academic procrastination at SMA N 1 Lintau Buo. *Jurnal selaras: kajian bimbingan dan konseling serta psikologi pendidikkan Vol 4 (2)*
- Fadila, H.D., Ardimen, A., Syafwar, F., Hardi, E. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 11 (2)
- Abdullah, A. (2016). *The Power Of Muhasabah*. Medan: Perdana Publishing
- Adhe, K.R. (2016). Guru Pembentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*.
- Ahmad, J. (2018). Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental. *Islamic Studies*.
- Aisyah, S. (2019). Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i2.2028>
- Amiruddin, A. (2020). Indeks Integritas Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Menengah di Provinsi Maluku. *Educandum*. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.403>
- Bachrun, S. (2011). manajemen muhasabah diri. Bandung: PT Mizan pustaka
- Badruzzaman. (2019). Integritas siswa sekolah menengah atas Di kawasan timur indonesia (pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan terhadap integritas siswa). *Jurnal "Al-Qalam" Volume 25 (1)*
- Basri, H.H., Hanun, F., dan Murtadho, M. (2019). Indeks Integritas Siswa SMA Dan MA. Jakarta: *LITBANGDIKLAT PRESS*
- Buchori, S., Ibrahim, M., dan Saman, A. (2016). Pengaruh *Character Education Training* Melalui *Outbond Training* untuk Meningkatkan Kejujuran dan Integritas. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling. Vol 2 (1)*
- Darmayanti. (2020). Makna Sebuah Integritas. Kkp.Go.Id.
- Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2019). Integritas Diri dalam Menghindari Tindakan Internet Plagiarism. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*.
- Farid, A. (2012). Tazkiyatun Nafs Penyucian Jiwa dalam Islam. Jakarta: Ummul Qura
- Fazriana. (2017). Meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas xi smk 2 harapan mekar Medan. *Skripsi*
- Firdaos, R. (2017). Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1782>

- Gea, A. (2006). Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh. *Character Building Journal*.
- Gea, A. A. (2014). Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis. *Humaniora*. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3197>
- Herlina, V. (2019). panduan praktis mengelola data kuesioner menggunakan SPSS. Jakarta: PT Elea Media Komputindo.
- Ismail, F. (2018). Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Prenada Media
- Jannah, W. (2014). Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas di Sekolah Menengah Atas (SMSA) Kecamatan Rokan IV Koto. *Bahana Manajemen Pendidikan*.
- Juwita, R., & Asep, Munajat, E. (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Utile: Jurnal Kependidikan*.
- Kasmuri, K., Dasril, D., (2014). Psikoterapi Pendekatan Sufistik. STAIN Batusangkar Press
- Kibtiyah, A., dan Mardiah. (2016). Hubungan integritas dan loyalitas karyawan dengan visi misi perusahaan. *Jurnal eduka pendidikan, hukum, dan bisnis, volume 2 (2)*
- Krisnawati, C. (2017). Upaya meningkatkan integritas dan fokus dalam penilaian pembelajaran dengan penggunaan aplikasi e-xam caraka. *Jurnal ide guru. vol 2,(1)*
- Leonard. (2015) Kajian peran konsisten diri terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif volume 3 (2): 97-104 ISSN: 2088-351X*
- Maulana, R., Hidayati, N. W., & Allmahny, D. (2018). Meningkatkan Pemahaman Integritas Diri Melalui Layanan Informasi dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sungai Pinyuh. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i2.738>
- Nasution, S.H., dan Abdillah. (2019). Bimbingan Konseling: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nasution, H.F. (2016). Instrumen penelitian dan urgrnsinya dalam penelitian kuantitatif. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/721>
- Permendikbud. (2014). Permendikbud no 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. *Jakarta: Kemendikbud RI*.
- Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2019). Integritas Akademik: Prediktor Kesejahteraan Siswa di Sekolah. *Indonesian Journal of Educational Assesment*. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i1.14>
- Rosdiana, (2019). Integritas Peserta Didik SMA/MA di Provinsi Sulawesi Utara. *Educandum: Volume 5 (2)*
- Sarigih, M. (2013). Pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan integritas siswa/siswi kelas XI SMA Yayasan Hidayatul Islam Medan Tahun Ajaran 2012/2013. *SKRIPSI*
- Sarima, H.M., Asrori., dan Wicaksono, L. (2020). Analisis Integritas Diri Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 14 Pontianak
- Siyoto, S., dan Sodik M.A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media

Publishing.

- Sudijono, A. (2005). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhertina. (2014). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sukadari, Komalasari, M.D, dan Wihaskoro, A.M. (2018). Efektivitas Penanaman Nilai Integritas pada Siswa SD melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi. *Volume 4 (1)*.
- Suryadi, B., Faela Nisa, Y., & Tati Sumiati, N. (2018). *Development Of Personal Integrity Scale: Construct Validity. Icere.*
- Syahrum., dan Salim. (2012). Metodologi penelitian kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.26740/jptt.v7n1.p43-49>
- Prawani, D., Redjeki, S., & Heridiansyah, D. J. (2013). Memahami Sebuah Konsep Integritas. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*.
- Payadnya, P.A.A., dan Jayantika, G.A.N. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta. CV. Budi Utama
- Puluhulawa, M. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*.
- Riduwan & Kuncoro, E.A. 2011. Cara Mudah Menggunakan dan Memakai *Path Analysis* (Analisis Jalur) Lengkap Dengan Contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0. Bandung: Alfabeta.
- Rusminingsih. (2015). Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ips SD. *Seminar Nasional 2014*.
- Rosdiana, (2019). Integritas Peserta Didik SMA/MA di Provinsi Sulawesi Utara. *Educandum: Volume 5 (2)*
- Wahyudin, A. H. (2017). Integritas Moral Pemimpin: Antara Cita Dan Fakta. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Widodo, R.A. (2014). motif membaca rubik for her surat kabar jawa departemen komunitatif. *volume 3 (3)*
- Ardimen, A., Natalia, D.Y., Tas'adi R., & Dovita R. (2018). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kualitas Interaksi Sosial Anak Asuh. *Journal Educative : Journal of Educational Studies*. <https://doi.org/10.30983/educative.v3i2.745>
- Ardimen, A., Neviyarni, N., Firman, F., Gustina, G., & Karneli, Y. (2019). Model bimbingan kelompok dengan pendekatan muhasabah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i2.2232>
- Hariyati, H., Ardimen, A., Silvianetri, S. (2021). Effectiveness of group counseling services with a muhasabah approach in recuding students academic procrastination at SMA N 1 Lintau Buo. *Jurnal selaras: kajian bimbingan dan konseling serta psikologi pendidickan Vol 4 (2)*

- Fadila, H.D., Ardimen, A., Syafwar, F., Hardi, E. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok pendekatan *muhasabah* terhadap motivasi berprestasi siswa. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 11 (2)
- Abdullah, A. (2016). *The Power Of Muhasabah*. Medan: Perdana Publishing
- Adhe, K.R. (2016). Guru Pembentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah*.
- Ahmad, J. (2018). Muhasabah Sebagai Upaya Mencapai Kesehatan Mental. *Islamic Studies*.
- Aisyah, S. (2019). Menanamkan Nilai Kejujuran Sebagai Revolusi Mental Pada Generasi Penerus Bangsa. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i2.2028>
- Amiruddin, A. (2020). Indeks Integritas Peserta Didik pada Jenjang Pendidikan Menengah di Provinsi Maluku. *Educandum*. <https://doi.org/10.31969/educandum.v6i2.403>
- Bachrun, S. (2011). manajemen muhasabah diri. Bandung: PT Mizan pustaka
- Badruzzaman. (2019). Integritas siswa sekolah menengah atas Di kawasan timur indonesia (pengaruh tingkat kondusifitas lingkungan terhadap integritas siswa). *Jurnal "Al-Qalam" Volume 25 (1)*
- Basri, H.H., Hanun, F., dan Murtadho, M. (2019). Indeks Integritas Siswa SMA Dan MA. Jakarta: *LITBANGDIKLAT PRESS*
- Buchori, S., Ibrahim, M., dan Saman, A. (2016). Pengaruh *Character Education Training* Melalui *Outbond Training* untuk Meningkatkan Kejujuran dan Integritas. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling. Vol 2 (1)*
- Darmayanti. (2020). Makna Sebuah Integritas. Kkp.Go.Id.
- Fadlillah, A. M., & Ruhjatini, D. (2019). Integritas Diri dalam Menghindari Tindakan Internet Plagiarism. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*.
- Farid, A. (2012). Tazkiyatun Nafs Penyucian Jiwa dalam Islam. Jakarta: Ummul Qura
- Fazriana. (2017). Meningkatkan integritas siswa melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas xi smk 2 harapan mekar Medan. *Skripsi*
- Firdaos, R. (2017). Metode Pengembangan Instrumen Pengukur Kecerdasan Spiritual Mahasiswa. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v11i2.1782>
- Gea, A. (2006). Integritas Diri: Keunggulan Pribadi Tangguh. *Character Building Journal*.
- Gea, A. A. (2014). Integritas Personal dan Kepemimpinan Etis. *Humaniora*. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3197>
- Herlina, V. (2019). panduan praktis mengelola data kuesioner menggunakan SPSS. Jakarta: PT Elea Media Komputindo.
- Ismail, F. (2018). Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Prenada Media
- Jannah, W. (2014). Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas di Sekolah Menengah Atas (SMSA) Kecamatan Rokan IV Koto. *Bahana Manajemen Pendidikan*.

- Juwita, R., & Asep, Munajat, E. (2019). Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Melaksanakan Tugas Sekolah Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Utile: Jurnal Kependidikan*.
- Kasmuri, K., Dasril, D., (2014). Psikoterapi Pendekatan Sufistik. STAIN Batusangkar Press
- Kibtiyah, A., dan Mardiah. (2016). Hubungan integritas dan loyalitas karyawan dengan visi misi perusahaan. *Jurnal eduka pendidikan, hukum, dan bisnis, volume 2 (2)*
- Krisnawati, C. (2017). Upaya meningkatkan integritas dan fokus dalam penilaian pembelajaran dengan penggunaan aplikasi e-xam caraka. *Jurnal ide guru. vol 2,(1)*
- Leonard. (2015) Kajian peran konsisten diri terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif volume 3 (2): 97-104 ISSN: 2088-351X*
- Maulana, R., Hidayati, N. W., & Allmahny, D. (2018). Meningkatkan Pemahaman Integritas Diri Melalui Layanan Informasi dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sungai Pinyuh. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. <https://doi.org/10.26737/jbki.v3i2.738>
- Nasution, S.H., dan Abdillah. (2019). Bimbingan Konseling: Konsep, Teori, dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nasution, H.F. (2016). Instrumen penelitian dan urgensinya dalam penelitian kuantitatif. <http://jurnal.iain-padangsidiimpuan.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/721>
- Permendikbud. (2014). Permendikbud no 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. *Jakarta: Kemendikbud RI*.
- Ramdani, Z., & Prakoso, B. H. (2019). Integritas Akademik: Prediktor Kesejahteraan Siswa di Sekolah. *Indonesian Journal of Educational Assesment*. <https://doi.org/10.26499/ijea.v2i1.14>
- Rosdiana, (2019). Integritas Peserta Didik SMA/MA di Provinsi Sulawesi Utara. *Educandum: Volume 5 (2)*
- Sarigih, M. (2013). Pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan integritas siswa/siswi kelas XI SMA Yayasan Hidayatul Islam Medan Tahun Ajaran 2012/2013. *SKRIPSI*
- Sarima, H.M., Asrori., dan Wicaksono, L. (2020). Analisis Integritas Diri Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 14 Pontianak
- Siyoto, S., dan Sodik M.A. (2015). Dasar metodologi penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudijono, A. (2005). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suhertina. (2014). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sukadari, Komalasari, M.D, dan Wihaskoro, A.M. (2018). Efektivitas Penanaman Nilai Integritas pada Siswa SD melalui Buku Wayang Pandawa Bervisi Antikorupsi. *Volume 4 (1)*.
- Suryadi, B., Faela Nisa, Y., & Tati Sumiati, N. (2018). *Development Of Personal Integrity Scale: Construct Validity. Icere*.

- Syahrum., dan Salim. (2012). Metodologi penelitian kuantitatif. Bandung: Citapustaka Media.
- Pratiwi, I. D., & Laksmiwati, H. (2016). Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar Pada Siswa SMA Negeri "X." *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.26740/jppt.v7n1.p43-49>
- Prawani, D., Redjeki, S., & Heridiansyah, D. J. (2013). Memahami Sebuah Konsep Integritas. *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*.
- Payadnya, P.A.A., dan Jayantika, G.A.N. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta. CV. Budi Utama
- Puluhulawa, M. (2017). Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya terhadap Self-Esteem Siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2017*.
- Riduwan & Kuncoro, E.A. 2011. Cara Mudah Menggunakan dan Memakai *Path Analysis* (Analisis Jalur) Lengkap Dengan Contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0. Bandung: Alfabeta.
- Rusminingsih. (2015). Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Membangun Karakter Siswa Di Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Ips SD. *Seminar Nasional 2014*.
- Rosdiana, (2019). Integritas Peserta Didik SMA/MA di Provinsi Sulawesi Utara. *Educandum: Volume 5 (2)*
- Wahyudin, A. H. (2017). Integritas Moral Pemimpin: Antara Cita Dan Fakta. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
- Widodo, R.A. (2014). motif membaca rubik for her surat kabar jawa departemen komunitatif. *volume 3 (3)*